

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SCRAF SANG
AHLI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VII
SMP SUNAN GIRI MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Nurvi Lailun Fari
07110093



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April,2011**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SCRAF SANG AHLI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA SISWA KELAS VII SMP SUNAN GIRI MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)*

Oleh :

Nurvi Lailun Fari
07110093



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April,2011**

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

JUDUL:

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SCRAF SANG AHLI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA SISWA KELAS VII SMP SUNAN GIRI MALANG,**

Oleh :

Nurvi Lailun Fari
NIM : 07110093

Telah Disetujui Tanggal 17 Maret 2011

Oleh Dosen Pembimbing



Drs. A. Zuhdi M.A
196902111995031602

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. M. Padil, M.Pdi
NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SCRAF SANG AHLI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA SISWA KELAS VII SMP SUNAN GIRI MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Nurvi Lailun Fari (07110093)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
6 April 2011 dengan nilai A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar sarjana Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)
pada tanggal: 7 Mei 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs.A.Zuhdi M.A
196902111995031602

:

Sekretaris Sidang

Abdul Malik Karim Amrullah M.Pdi
19760616 200501 1 005

:

Pembimbing

Drs.A.Zuhdi M.A
196902111995031602

Penguji Utama

Drs H. A. Fatah Yasin M.Ag
19671220 199803 1 002

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang**

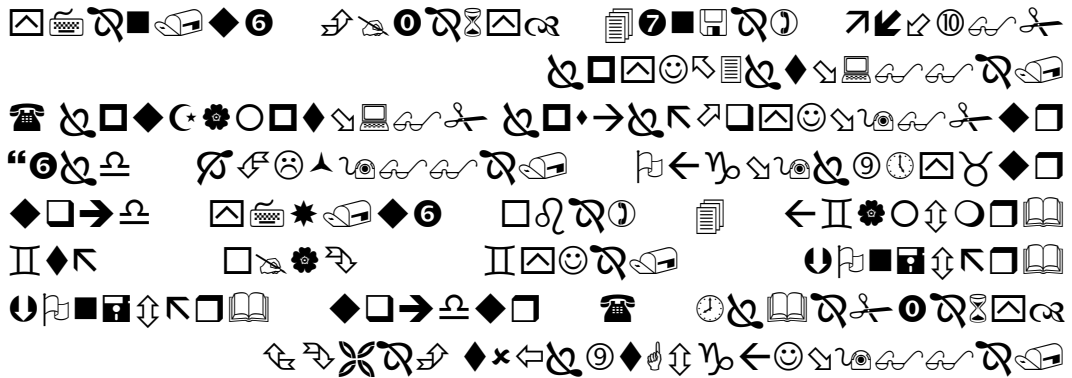
Dr.H.M.Zainuddin M.A
19620507199503100

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada :

- 1. Ayah dan Ibuku Tercinta yang telah bekerja keras untuk membiayaiku dan memotivasiku selama masa studi**
- 2. Seseorang yang setia mendampingi dalam senang dan susah**
- 3. Adik-adikku tercinta**

HALAMAN MOTTO



Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(Q.S. An Nahl : 125)

Sumber : Al Qur'an dan terjemahannya Penerbit "Duta Ilmu Surabaya" dicetak oleh "Tri Karya Surabaya"

Drs.A.Zuhdi M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurvi Lailun Fari
Lamp : -

Malang, 28 Maret 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nurvi Lailun Fari
NIM : 07110093
Jurusan : PAI

Judul Skripsi : *Penerapan Strategi Pembelajaran Scraf Sang Ahli Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP Sunan Giri Malang*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Drs.A.Zuhdi M.Ag
196902111995031602

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 28 Maret 2011

Nurvi Lailun Fari

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

*Sami Allahu liman hamidah,... Rabbana, wa lakal hamdu mil ussamaawati wamil
ul ardhi wamil uma syi'ta min syain ba'du...*

Tidak ada kata lagi yang bisa untuk menguntai rasa terima kasihku kepada Allah dan kepada manusia yang paling sempurna Rasulullah SAW.

Subhanallah walhamdulillah wala ilaha ilallah wallahu akbar!!

Allahumma shalli ala Muhammad wa'ala alihi washabihi ajma'in

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi tugas akhir kuliah penulis. Penulis begitu bangga akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Namun penulis juga sangat menyadari bahwa skripsi ini selesai tidak lepas dari bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis akan mengucapkan kata untaian kata terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang terhormat dan terkasih ayahanda dan ibunda, yang senantiasa mendidik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Dekan fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. M. Padil M.Pdi selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan segenap Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang

telas ikhlas membantu serta penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.

5. Bapak Drs.A.Zuhdi M.Ag selaku Dosen pembimbing yang dengan tulus ikhlas seta penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.
6. Kepala sekolah, guru, dan segenap siswa SMP Sunan Giri Malang yang dengan ikhlas membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
7. Seluruh sahabat-sahabatku semuanya yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan dukungan dan pelajaran selama di UIN Maliki malang
8. Seseorang yang tersayang, yang senantiasa memberikan bimbingan dan perhatian serta motivasi kepada penulis selama ini.
9. Adik-adikku tercinta, yang selalu membuat penulis termotivasi untuk menjadi seorang kakak yang baik dan terbaik.

Akhir kata, penulis mengharapakan saran dan kritik yang membangun, karena penulis sangat menyadari dalam penyusunan skripsi tidak terlepas dari ketidak sempurnaan. baik dari segi bahasa, penulisan dan pembahasan. Semoga skripsi ini nantinya akan menjadi sebuah tulisan yang bermakna. Amin

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Observasi kegiatan di kelas	68
Tabel 4.1 Identitas SMP Sunan Giri Malang	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I (Silabus)

Lampiran II (Kisi-Kisi Soal)

Lampiran III (Soal Pre Test)

Lampiran IV (Soal Post Test)

Lampiran V (Penentuan KKM)

Lampiran VI (Transkrip Wawancara Guru PAI)

Lampiran VII (Transkrip Wawancara Siswa kelas VII)

Lampiran VIII (Foto Kegiatan)

Bukti Konsultasi

Surat Keterangan Penelitian

Biodata Mahasiswa

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Posisi Hierarkis Model Pembelajaran	49
Gambar 3.1 Tahapan Penelitian mengacu pada Kemmis dan Mc Taggarat.....	68

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUANii
LEMBAR PENGESAHAN.	iii
HALAMAN PERSEMBAHANiv
HALAMAN MOTTO.	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN.	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABELx
DAFTAR LAMPIRAN.	xi
DAFTAR GAMBARxii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan.....	6
E. Sistematika Pembahasan	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Karakteristik Pendidikan Agama Islam.....	10
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.	10
2. Dasar, Tujuan, dan Fungsi Pendidikan Agama Islam	13
3. Pendidikan Agama Islam di Sekolah.	24
B. Hasil Belajar	28
1. Pengertian Belajar	28
2. Tujuan Belajar	29
3. Teori-teori Belajar.....	29
4. Jenis-jenis Belajar	33
5. Pengertian Hasil Belajar.....	36
6. Evaluasi Hasil Belajar	38
C. Strategi Pembelajaran.....	45
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	45
2. Perbedaan antara Pendekatan,Strategi, Metode, Tehnik, Tak tik dan Model Pembelajaran.	46
3. Jenis-jenis Startegi Pembelajaran.....	51
D. Strategi Scraf Sang Ahli.....	52
1. Konsep Strategi Scraf Sang Ahli.	52
2. Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Scraf Sang Ahli	53
3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Scraf Sang Ahli.....	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57

B. Kehadiran Peneliti.....	59
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	60
D. Obyek Penelitian.....	60
E. Data dan Sumber Data.....	60
F. Teknik Pengumpulan Data.....	61
G. Analisis Data.....	65
H. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	70
I. Tahap Penelitian.....	71
BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN.....	85
A. Setting Penelitian.....	85
1. Profil SMP Sunan Giri.....	85
2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Sunan Giri.....	85
3. Visi SMP Sunan Giri.....	87
B. Observasi Awal Sebelum Tindakan.....	88
C. Paparan Data.....	95
1. Perkenalan Strategi.....	95
2. Paparan Data dan Temuan Siklus I.....	97
3. Paparan Data dan Temuan Siklus II.....	112
4. Paparan Data dan Temuan Siklus III.....	125
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	138
A. Analisis Siklus I dari Penerapan Strategi Scraf Sang Ahli pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Sunan Giri Malang. .	140

B. Analisis Siklus II dari Penerapan Strategi Scraf Sang Ahli pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Sunan Giri Malang ..	143
C. Analisis Siklus III dari Penerapan Strategi Scraf Sang Ahli pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Sunan Giri Malang ...	145
D. Analisis Siklus I,II, dan III dari Penerapan Strategi Scraf Sang Ahli pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Sunan Giri Malang.	147
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	149
A. Kesimpulan.....	149
B. Saran.....	150

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Nurvi Lailun Fari, 2011, *Penerapan Strategi Pembelajaran Scraf Sang Ahli Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP Sunan Giri Malang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing. Drs.A.Zuhdi.M.Ag

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Scraf Sang Ahli, Hasil Belajar,

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar adalah proses pokok yang harus dilalui oleh seorang pendidik atau guru. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dilaksanakan. Adapun fenomena di SMP Sunan Giri Malang yang mana sistem pembelajarannya kurang begitu variasi. Guru PAI baru menjumpai sebuah metode Jigsaw baru beberapa bulan lalu setelah mengikuti pelatihan. Hal ini juga berdampak kepada hasil belajar siswa. Dan karena sarana prasarana sekolah ini kurang memadai, sehingga metode ceramah dan tanya jawablah yang sering digunakan oleh guru PAI ini. Untuk itu strategi scraf sang ahli dapat mengarahkan siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran PAI pada siswa kelas VII SMP Sunan Giri Selama ini, memberitahukan nilai hasil belajar siswa kelas VII SMP Sunan Giri, dan mendeskripsikan penerapan strategi scraf sang ahli dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran scraf sang ahli tersebut.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif berbentuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengukuran hasil tes belajar.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan strategi scraf sang ahli ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Sunan Giri Malang. peningkatan hasil belajar dari hasil pre test rata-ratanya hanya **64.28 %** dan post test I sebesar **79.76 %** peningkatan ini sebesar **24.07%** Dan pada post test II mengalami peningkatan sebesar **3.88%** dari post test I rata-ratanya **79.76 %** dan post test II sebesar **82.85%** Pada post test III rata-ratanya naik sebesar **2.29%** yaitu dengan rata-rata **84.76%**. Sedangkan hasil penilaian proses di kelas juga mengalami peningkatan dari pre test yang hanya **41,90%** kemudian mengalami peningkatan menjadi **51,42%** dan pada siklus II menjadi **62,25%** dan yang terakhir pada siklus III menjadi **72,69%**.

Kesimpulannya adalah proses pembelajaran PAI di SMP Sunan Giri kelas VII sebelum diterapkan strategi pembelajaran scraf sang ahli yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan mengerjakan LKS sehingga hasil belajarnya kurang baik karena tidak mencapai KKM. Adapun penerapan strategi scraf sang ahli adalah mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, menentukan sang ahli setelah itu pelaksanaan pembelajaran dengan strtetegi scraf sang ahli. Dan setelah diterapkan strategi scraf sang ahli hasil belajar PAI kelas VII SMP Sunan Giri mengalami peningkatan yang sangat baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar adalah proses pokok yang harus dilalui oleh seorang pendidik atau guru. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dilaksanakan.

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran, pengalaman belajar mengajar, dan hasil belajar. Tujuan pengajaran pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Oleh sebab itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan. Misalnya dengan melakukan perubahan dalam strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada siswa.¹

Peneliti mengambil penelitian di SMP Sunan Giri Malang karena telah mengetahui situasi dan kondisi siswa. Karena peneliti telah ikut membantu mengajar ekstrakurikuler sholat al banjari kurang lebih dua tahun.

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hal: 2

SMP Sunan Giri ini adalah salah satu SMP swasta yang ada di kota Malang. Sekolah ini bisa dikatakan kurang begitu diminati masyarakat. Sehingga Jumlah siswa yang sekolah di SMP Sunan Giri tidak begitu banyak. Siswanya kurang begitu bersemangat atau kurangnya motivasi belajar. Hal ini terlihat dari banyak dari siswa SMP Sunan Giri yang pada saat jam pelajaran berada di luar kelas. Bahkan ada yang terang-terangan tidak masuk sekolah dengan berbagai alasan. Hal ini salah satunya karena mereka belum merasakan sekolah itu mengasyikkan dan penuh tantangan.

Mata pelajaran PAI berisi banyak materi, mulai dari Aqidah, Akhlak, Qur'an Hadits, SKI, dan Fiqih. Dan biasanya guru PAI di SMP Sunan Giri menggunakan metode ceramah saja dalam kegiatan belajar mengajar dan menyuruh siswa mengerjakan soal-soal dalam LKS. Guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI ini menularkan informasi dengan menggunakan lisan. Hal ini tampak jelas sekali bahwa siswa kurang berperan aktif sehingga menimbulkan rasa bosan pada siswa dan pada akhirnya siswa motivasinya kurang sehingga hasil belajarnya rendah. Hal ini dapat dirasakan salah satunya kebanyakan siswa di SMP tersebut tidak bisa membaca Al Qur'an dan bacaan sholat juga tidak begitu hafal. Oleh karena itu dalam proses belajar dan mengajar perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan lebih mengaktifkan siswa khususnya pada mata pelajaran PAI. Agar siswa selalu bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Apalagi siswa kelas VII

SMP Sunan Giri rata-rata pendiam, pemalu dan satu dua sangat nakal. Tidak dapat menghargai guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab I pasal I point (a) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.² Artinya dalam melaksanakan proses pembelajaran guru dituntut untuk menguasai berbagai pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang beragam.

Setelah melihat masalah hasil belajar siswa banyak yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) maka guru mata pelajaran PAI di SMP Sunan Giri bersama-sama dengan peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran scraf sang ahli. Karena untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, seorang guru harus membuat pengalaman belajar siswa lebih menarik dan menyenangkan yaitu salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran Scraf Sang Ahli yang mana strategi ini dilakukan dengan cara guru menjelaskan secara garis besar materi kepada siswa dan siswa diharuskan belajar dan membuat pertanyaan dan jawaban yang pada pertemuan selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut akan diajukan kepada Sang Ahli (Salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru yang nantinya akan

² UU guru dan dosen, Fokus Media. Hlm.2

duduk didepan dengan menggunakan scraf dan tugasnya menjawab semua pertanyaan teman-temannya) dan nantinya baik sang ahli, ataupun siswa lain akan mempunyai kesempatan untuk mendapatkan hadiah. Hal ini dapat membuat siswa semangat dan senantiasa belajar dirumah, karena saat dia menjadi sang ahli dia akan malu sama teman-temannya jika tidak dapat menjawab pertanyaan dan jika dia bisa menjawab pertanyaan maka dia juga akan mendapatkan hadiah. Dan apabila siswa senantiasa belajar di rumah dan di sekolah maka ia akan memahami dan mengerti isi materi yang sedang ia pelajari.³

Dalam melaksanakan Scraf Sang Ahli, tugas guru adalah sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator. Disamping itu, guru juga berperan dalam menyediakan sarana pembelajaran, agar suasana belajar tidak monoton dan membosankan. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya dengan kreatifitasnya, sang guru dapat mengatasi keterbatasan sarana, sehingga proses belajar mengajar tidak terhambat.⁴

Dari uraian yang telah disebutkan di atas, maka upaya untuk peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP Sunan Giri dalam mata pelajaran PAI menggunakan strategi scraf sang ahli di rasa paling cocok untuk menumbuhkan motivasi siswa dan membiasakan siswa untuk tampil didepan agar tidak menjadi seorang pemalu dan juga membiasakan siswa belajar di rumah tanpa ada paksaan. Dari hal inilah, diharapkan hasil belajar

³ Paul Ginnis, *Strategi Trik dan Taktik Mengajar* (Jakarta: Indeks, 2008) hlm. 138

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2007) hlm. 63

siswapun ikut meningkat. Jadi pada kesempatan kali ini, peneliti tertarik untuk meneliti PTK di SMP Sunan Giri Malang dengan judul : ***PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SCRAF SANG AHLI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS VII SMP SUNAN GIRI MALANG***

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Sunan Giri Malang pada mata pelajaran PAI sebelum diterapkannya strategi pembelajaran scraf sang ahli?
2. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran scraf sang ahli untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Sunan Giri Malang pada mata pelajaran PAI?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII SMP Sunan Giri pada mata pelajaran PAI setelah di terapkannya strategi pembelajaran scraf sang ahli?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti pada kelas VII, sedangkan materi yang digunakan untuk penelitian yaitu materi tentang PAI (Pendidikan

Agama Islam) pada SK.10 (tentang iman kepada malaikat Allah) dan SK 11 (tentang membiasakan perilaku terpuji) dan SK 12 (Sholat Jum'at)

D. Tujuan dan Kegunaan

Sesuai dengan masalah yang hendak dikaji, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui proses pembelajaran PAI dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Sunan Giri Malang pada mata pelajaran PAI sebelum diterapkan strategi pembelajaran scraf sang ahli.
2. Mengetahui penerapan strategi pembelajaran scraf sang ahli untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Sunan Giri Malang pada mata pelajaran PAI.
3. Mengetahui hasil belajar siswa kelas VII SMP Sunan Giri pada mata pelajaran PAI setelah di terapkannya strategi pembelajaran scraf sang ahli.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah (lembaga), hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan kebijakan dimasa yang akan datang dan untuk mengadakan pembinaan serta peningkatan kemampuan guru.

2. Bagi guru, hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan kajian untuk koreksi diri, memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional dalam meningkatkan mutu, dan menambah wawasan tentang penggunaan metode pembelajaran khususnya penggunaan metode Scarf Sang Ahli pada pokok bahasan tertentu, sehingga tercapai hasil yang maksimal.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya untuk mempermudah dan memotivasi kegiatan belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan metode Scarf Sang Ahli ini, sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pengalaman, latihan, dan pengembangan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

E. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

Bab kedua, ini merupakan kepustakaan mengenai kajian tentang pengertian dari Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Tujuan PAI di sekolah, kajian tentang belajar dan hasil belajar, kajian tentang strategi pembelajaran serta perbedaanya dengan pendekatan, metode, model, teknik dan tak tik dalam pembelajaran, dan kajian tentang strategi scraf sang ahli.

Bab ketiga, merupakan bab yang menerangkan tentang metode yang digunakan oleh peneliti dalam pembahasannya yang meliputi lokasi penelitian, metode pembahasan dan penelitian, metode pengumpulan data dan analisis serta keabsahan data.

Bab keempat, merupakan bab yang memaparkan hasil temuan dilapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah, yaitu latar belakang obyek yang meliputi tentang lokasi, sejarah singkatnya berdirinya, struktur organisasi serta sarana prasarana SMP Sunan Giri Malang. Penyajian dan analisis data juga dipaparkan dalam bab ini yaitu tentang penerapan strategi scraf sang ahli kemudian disertai dengan penyajian analisis data. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan pada bab pendahuluan.

Bab kelima, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Bab V ini meliputi pembahasan yang

lebih rinci tentang temuan penelitian yang meliputi upaya peningkatan hasil belajar melalui strategi scraf sang ahli.

Bab keenam, merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga, sampai kelima ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi ke arah yang lebih baik.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan sendiri jika ditinjau dari segi bahasa berasal dari kata dasar “*didik*”. Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.⁵

Pendidikan dalam arti adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat.⁶

Dalam Undang-Undang RI no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Menurut Henderson, pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan

⁵ W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985) hlm.702

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008) hal: 17

⁷ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik* (Bandung : Alfabeta, 2010) hlm. 5

lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Warisan sosial merupakan bagian dari lingkungan masyarakat, merupakan alat bagi manusia untuk pengembangan manusia yang terbaik dan inteligen, untuk meningkatkan hidupnya.⁸

Pendidikan dalam batasan yang sempit adalah proses pembelajaran yang dilakukan dilembaga pendidikan formal (madrasah/sekolah). Dalam batasan sempit ini pendidikan islam muncul dalam bentuk sistem yang lengkap.⁹

Menurut hemat penulis, pendidikan yaitu suatu aktivitas sosial yang penting dan berfungsi untuk mentransformasikan keadaan suatu masyarakat menuju keadaan yang lebih baik.

Kata Agama mempunyai arti Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan, atau juga disebut dengan nama Dewa atau nama lainnya dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut.

Kata "agama" berasal dari bahasa Sansekerta āgama yang berarti "tradisi". Sedangkan kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah religi yang berasal dari bahasa Latin religio dan berakar pada kata kerja re-ligare

⁸ *ibid.*

⁹ *Op.Cit* hal: 18

yang berarti "mengikat kembali". Maksudnya dengan berreligi, seseorang mengikat dirinya kepada Tuhan.¹⁰

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.¹¹

Islam merupakan kata kunci yang berfungsi sebagai sifat, penegas dan pemberi ciri khas dalam pendidikan, dengan demikian pengertian Pendidikan Agama Islam Menurut Drs. Ahmad D. Marimba : Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹²

Menurut Ahmad Tafsir,

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).¹³

¹⁰ <http://id.wikipedia.org/wiki/Agama> Diakses pada jam 11:07 tanggal 02 November 2010

¹¹ Abu Ahmadi dan Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). hlm. 4

¹² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997) hlm. 9

¹³ Abdul Aziz, *Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam*
http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-agama_1274.html
Diakses pada tanggal 02 November jam 11: 25

Menurut Syeh Muhammad A. Naquid Al-Atas,

Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat tuhan yang tepat didalam tatanan wujud dan kepribadian.¹⁴

2. Dasar, Tujuan, dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia memiliki status yang cukup kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu 1) yuridis/hukum, 2) religius, dan 3) sosial psikologis.

1) Dasar dari Segi Yuridis/Hukum

Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan. Secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. Adapun dasar dari segi yuridis formal tersebut ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:

a) Dasar ideal

Dasar ideal adalah dasar dari falsafah negara Pancasila, dimana sila pertama Pancasila yaitu, Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama.

¹⁴ Nur Uhbiyati, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997) Hlm. 10

Dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang P4 (PRASETIA PANCAKARSA) disebutkan bahwa dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

b) Dasar Struktural/Konstitusional

Dasar Struktural adalah dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI Pasal 29 ayat 2, yang berbunyi: (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.

Dari bunyi UUD tersebut, mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama. Dalam arti, orang atheis dilarang hidup di Negara Indonesia. Disamping itu, negara melindungi umat beragama untuk menunaikan ajaran agamanya dan beribadah menurut agamanya masing – masing.

c) Dasar Operasional

Yang dimaksud dengan dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama disekolah- sekolah di Indonesia seperti yang disebutkan pada Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan

kembali pada Tap MPR No. IV/MPR/1978 Jo Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, ketetapan MPR No. II/MPR/1988, dan ketetapan MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah.

Dalam Tap MPR No. IV/MPR/1999 disebutkan bahwa meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui penyempurnaan sistem pendidikan agama sehingga lebih terpadu dan integral dengan sistem pendidikan nasional dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai. Kemudian dikuatkan lagi dengan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab X pasal 37 ayat 1 dan 2.

Dengan UU tersebut maka pendidikan di sekolah lebih kuat, hal ini tersurat pada pasal 2 yang berbunyi pendidikan nasional berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945.¹⁵

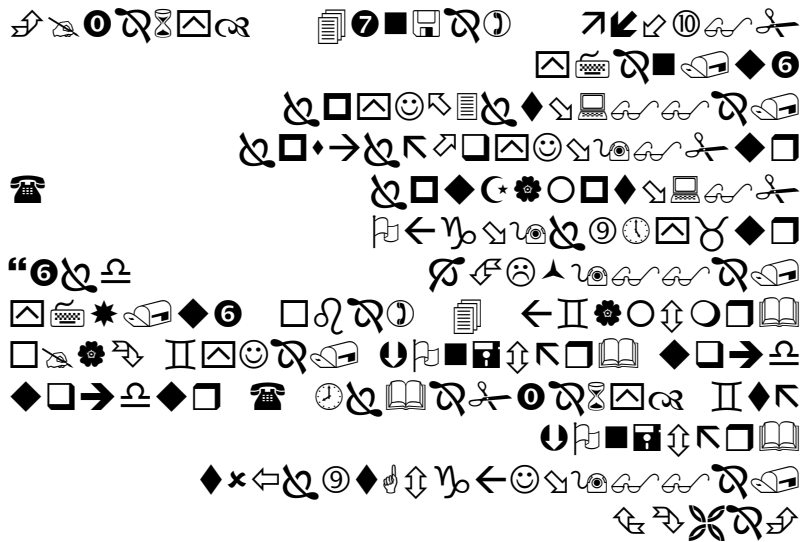
2) Dasar dari Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari Agama Islam yang tertera dalam ayat Al Qur'an maupun Hadits Nabi. Menurut ajaran Islam, melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan

¹⁵ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN dan UM Malang Press 2004), hlm. 9-12

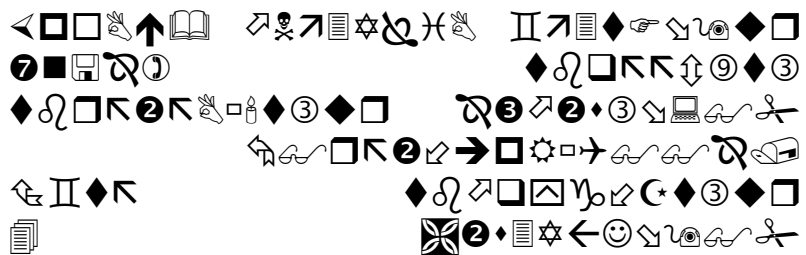
ibadah kepada- Nya. Dalam Al Qur'an ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut antara lain sebagai berikut:

a) Dalam Surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi:



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹⁶

b) Dalam Surat Al Imron ayat 104 yang berbunyi:

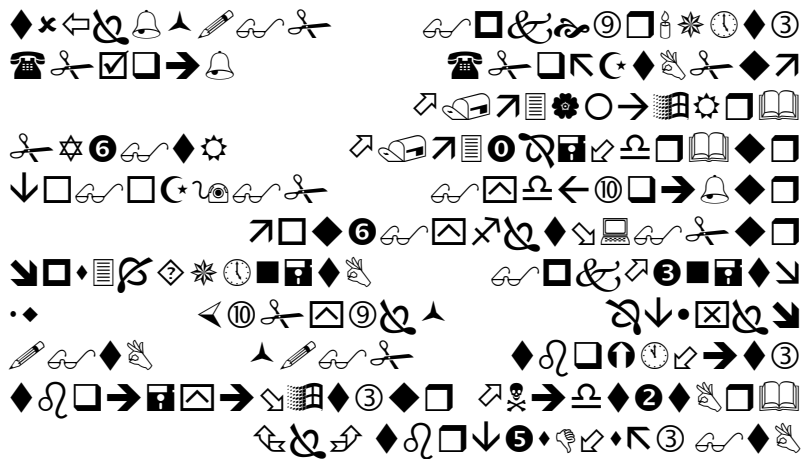


¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, 1985), hlm. 421



Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

c) Dalam Surat At Tahrim ayat 6 yang berbunyi:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Ayat di atas menjelaskan hendaknya sebagian manusia mengajak sebagian yang lain agar dapat saling menyelamatkan diri dari api neraka. Selain itu juga disebutkan dalam Hadits Rasulullah yang artinya: “Dari Abdullah Ibnu Umar, dan sesungguhnya Nabi

Muhammad SAW telah berkata: Sampaikanlah ajaran kepadaku walaupun satu ayat (sedikit).”¹⁷

3) Dasar dari Segi Sosial Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zuhairini dkk. dalam buku Abdul Majid, Dian Andayani, “Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi” bahwa: semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan memohon pertolongan, hal yang semacam ini terjadi dalam masyarakat yang primitif maupun modern. Mereka merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa. Hal yang semacam itu sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Ar Ra’ d ayat 28 yang berbunyi:



¹⁷ Shokhih Bukhori, *Kitab Akhaditsul Anbiya'*, Hadits No. 3202.



Artinya: "Orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram."

Berdasarkan uraian diatas, jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tenteram ialah dengan jalan mendekati diri kepada Tuhan.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, sehingga tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Dan dari sini dapat diketahui betapa pentingnya kedudukan pendidikan agama dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya, dapat dibuktikan dengan ditematkannya unsur-unsur agama dalam sendisendikehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta

pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁸ Di dalam GBPP PAI program normatif kurikulum 1999, pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan agar siswa mampu dan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing dalam kehidupan pribadi bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Jadi tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk membelajarkan siswa untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih

¹⁸ Lihat *Kurikulum PAI*, 2002, hlm. 3.

lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 2) Penyaluran, yaitu menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan perkembangannya.
- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 6) Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁹

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam secara garis besar mempunyai ruang lingkup mewujudkan keserasian, keselarasan dan

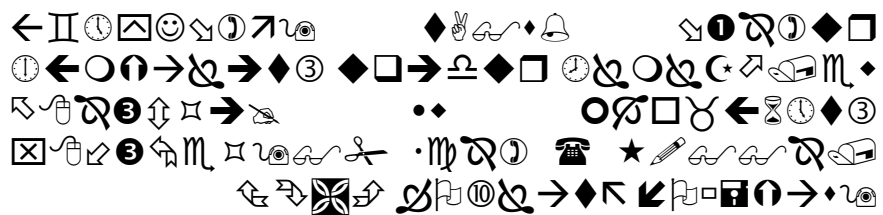
¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op.cit.*, hlm. 19

keseimbangan antara hubungan manusia dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, agar pendidikan ini dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan dan yang dicita-citakan, maka materi yang disampaikan haruslah disusun dengan sedemikian rupa sehingga mudah diterima dan ditangkap oleh peserta didik.

Islam memiliki tiga ajaran yang merupakan inti dasar dalam mengatur kehidupan, secara umum dasar ajaran Islam yang dijadikan materi pokok pendidikan agama Islam, yaitu:

1) Masalah keimanan (Aqidah)

Pendidikan yang utama dan pertama yang harus dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang diharapkan melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak didik. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Surat Al-Luqman: 13 yang berbunyi:



Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

2) Masalah keislaman (syariah)

Syariah adalah semua aturan Tuhan dan hukum-hukum Tuhan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, sesama manusia dengan alam sekitar. Namun ada pengertian syariah yang lebih dekat kepada fiqih, yaitu tatanan, peraturan-peraturan, perundang-undangan dan hukum yang mengatur segala aspek kehidupan. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 21 disebutkan:



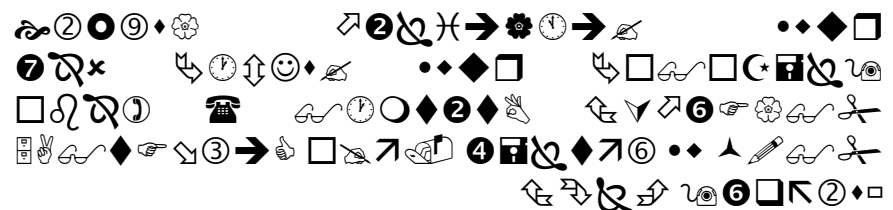
Artinya: "Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelummu, agar kamu bertakwa".

Materi syariah dalam pendidikan agama Islam diharapkan dapat menjadi hal yang fungsional dalam hidup manusia, dengan harapan manusia yang telah menerima pendidikan agama Islam paham akan bentuk dan juga aturan, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan manusia serta manusia dengan alam sekitarnya dengan landasan nilai-nilai Islam. Dan juga agar out put dari pendidikan agama Islam mampu mengaplikasikan ajaran Islam secara murni dan baik, yang dilandasi pengetahuan yang sesuai dengan kaidahkaidah hukum Islam.

3) Masalah Ikhsan (akhlak)

Tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya pribadi muslim, dalam arti manusia yang berakhlak mulia sehingga segala aspek hidupnya sesuai dengan norma-norma agama dan masyarakat. Dimana akan tercapainya keharmonisan hubungan antar manusia, untuk menuju kebahagiaan hidup, baik dunia maupun akhirat.

Sedangkan tujuan pendidikan akhlak adalah mendorong manusia agar berbuat kebajikan dalam rangka membentuk manusia yang berakhlak mulia. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Luqman ayat 18 yang berbunyi:



Artinya: “Dan janganlah memalingkan mukamu dari manusia karena sombong dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak menduduki peranan yang penting bagi manusia. Menurut Barwa Umari: Dengan akhlak manusia dapat mengetahui batas antara yang baik dengan yang buruk dan dapat menempatkan pada proporsi yang sebenarnya.

3. Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Berangkat dari konsep pendidikan Islam, yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam disekolah dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik dikelas maupun diluar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam disingkat menjadi PAI. Dalam kurikulum Nasional, mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib disekolah umum sejak TK sampai Perguruan Tinggi. Kurikulum PAI dirancang secara khusus sesuai dengan situasi, kondisi dan penjenjangan pendidikan siswa dan mahasiswa.²⁰

Berangkat dari konsep pendidikan Islam dan pengertian PAI disekolah, maka keberadaan mata pelajaran PAI di sekolah merupakan salah satu media pendidikan Islam. Segala upayanya harus selalu merujuk pada konsep pendidikan Islam secara utuh.²¹

Misi utama PAI adalah membina kepribadian siswa dan mahasiswa secara utuh dengan harapan kelak mereka akan menjadi ilmuwan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia.²²

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah

²⁰ Syahidin. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al Qur'an* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 1

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*

Abu Ahmadi mengatakan,

Tahap-tahap tujuan Pendidikan Islam meliputi : (1) Tujuan tertinggi, (2) Tujuan umum, (3) Tujuan khusus dan (4) Tujuan sementara.²³

Tujuan tertinggi ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi tersebut dirumuskan dalam suatu istilah yang disebut "*Insan kamil*".

Tujuan umum berbeda dengan tujuan tertinggi yang lebih mengutamakan pendekatan filosofis, tujuan umum yang lebih bersifat empirik dan realistik. Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat ditukar karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik.

Tujuan khusus adalah pengkhususan atau operasional tujuan tertinggi/terakhir dan tujuan umum (pendidikan Islam). Tujuan khusus bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan dimana perlu sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi/terakhir dan umum itu. Pengkhususan tujuan tersebut dapat didasarkan pada : (a). Kultur dan cita-cita bangsa (b) Minat, bakat, dan kesanggupan subyek didik, (c) tuntunan situasi, kondisi pada kurun waktu tertentu.

²³ Abu Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aditya Media, 1992) hlm. 65-66

Tujuan sementara pada umumnya merupakan tujuan-tujuan yang dikembangkan dalam rangka menjawab segala tuntutan kehidupan. Karena itu tujuan sementara itu kondisional, tergantung faktor dimana peserta didik itu tinggal atau hidup.

Menurut Imam Ghazali,

Tujuan pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu : Tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek ialah meraihnya profesi manusia sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Sedangkan tujuan jangka penjangnya adalah pendekatan diri kepada Allah.²⁴

Dari uraian diatas, dapat disimak bahwa tujuan pendidikan Islam bersifat final, ideal, dan tidak pernah berubah, intinya adalah kesempurnaan Islami atau Insan Kamil.

Quraish Shihab merumuskan,

Tujuan PAI di sekolah umum dengan bahasa yang singkat yaitu untuk melahirkan para agamawan yang berilmu, bukan para ilmuwan dalam bidang agama. Artinya yang menjadi titik tekan PAI di sekolah umum adalah pelaksanaan ajaran agama dikalangan calon intelektual yang ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku murid ke arah kesempurnaan akhlak.²⁵

Ahmad Tirtosudiro berpendapat,

Tujuan PAI di PTU adalah tercapainya keimanan dan ketakwaan pada mahasiswa serta tercapainya kemampuan menjadikan ajaran agama sebagai landasan penggalian dan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Oleh sebab itu pemilihan materi yang disajikan harus relevan dengan perkembangan pemikiran dan dunia mereka, yang menurut Yusuf Amir Faisal disebut sebagai Islam untuk

²⁴ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al Ghazali tentang Pendidikan* (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 1998) hlm. 57-59

²⁵ Syahidin.*Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al Qur'an* (Bandung: Alfabeta,2009) hlm.15

disiplin ilmu disesuaikan dengan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.²⁶

Dari ruang lingkup diatas maka dapat disimpulkan bahwa PAI di sekolah merupakan bagian integral dari Pendidikan Islam, yang berfungsi sebagai salah satu media untuk mencapai Tujuan Pendidikan Islam.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.²⁷

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.²⁸

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi* (jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm.2

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm: 13

Di dalam buku karangan Drs.Slameto dijelaskan bahwa definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁹

Secara umum, belajar dapat diartikan juga sebagai proses interaksi antar manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep maupun teori.³⁰

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar itu sebenarnya banyak sekali dan bervariasi. Tujuan-tujuan eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruktional, lazim dinamakan dengan *instructional effects*. Yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan-tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan yaitu : tercapai karena siswa “Menghidupi sistem lingkungan belajar tertentu sebagai contohnya belajar dan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka, demokratis, menerima pendapat orang lain. Semua itu lazim diberi istilah *Nurturant effect*. Jadi guru dalam mengajar, harus sudah memiliki rencana dan menetapkan strategi belajar mengajar untuk mencapai *instructional*

²⁹ *ibid.*

³⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hlm.22

effect, maupun kedua-duanya. Dari uraian diatas, maka secara umum tujuan dari belajar adalah : (1) Untuk mendapatkan pengetahuan, (2) Pemahaman konsep dan keterampilan, (3) Pembentukan sikap.³¹

3. Teori-teori Belajar

Sebenarnya teori belajar itu cukup banyak, namun disini penulis hanya menyajikan beberapa teori saja dan gambaran secara umum.

a. Teori Gestalt³²

Teori ini dikemukakan oleh Koffka dan Kohler dari Jerman yang sekarang menjadi tenar di seluruh dunia. Hukum yang berlaku pada pengamatan adalah sama dengan hukum belajar yaitu:

- 1) Gestalt mempunyai sesuatu yang melebihi jumlah unsur-unsurnya.
- 2) Gestalt timbul lebih dahulu dari pada bagian-bagiannya.

Jadi dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh response yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi. Belajar bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi menegrti atau memperoleh *insight*.

³¹ *ibid*, hlm. 26

³² Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi* (jakarta: Rieneka Cipta, 2010) hlm.9

b. Teori Belajar menurut Ilmu Jiwa Daya³³

Menurut teori ini, Jiwa manusia terdiri dari bermacam-macam daya. masing-masing daya dapat dilatih dalam rangka untuk memenuhi fungsinya. Untuk melatih suatu daya itu dapat digunakan berbagai cara atau bahan. Sebagai contoh untuk melatih daya ingat dalam belajarmisalnya dengan menghafal kata-kata, istilah-istilah asing. Begitu pula untuk daya-daya yang lain. Yang penting dalam hal ini bukan penguasaan bahan atau materinya, melainkan hasil dari pembentukan dari daya-daya itu. Kalau sudah demikian, maka seseorang yang belajar itu akan berhasil.

c. Teori Kognitif³⁴

Teori ini adalah bagian penting dari sains kognitif yang telah memberi kontribusi yang sangat berarti dalam perkembangan Psikologi Belajar. Sains kognitif merupakan himpunan disiplin yang terdiri atas psikologi kognitif, ilmu-ilmu komputer, linguistik, intelegensi buatan, matematika, epistemologi dan neuropsychology.

Pendekatan ini lebih menekankan arti penting proses internal, mental manusia. Dalam pandangan para ahli kognitif, tingkah laku manusia yang tampak tak dapat diukur dan diterangkan tanpa

³³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hlm.30

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta:Rajawali pers, 2003) hlm.103

melibatkan proses mental, yakni motivasi, kesengajaan, keyakinan, dan sebagainya.

d. Teori Belajar dai Piaget³⁵

Pendapat piaget mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak adalah sebagai berikut :

- 1) Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka bukan merupakan orang dewasa yang berbadan kecil, mereka mempunyai cara yang khas untuk menyampaikan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya. Maka memerlukan pelayanan tersendiri dalam belajar.
- 2) Perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu, menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak.
- 3) Walaupun keberlangsungannya tahap-tahap perkembangan itu melalui suatu urutan tertentu, tetapi jangka waktu untuk berlatih dari satu tahap ke tahap lain tidaklah selalu sama pada setiap anak.
- 4) Perkembangan mental anak dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu:
 - a) Kemasakan
 - b) pengalaman
 - c) Interaksi sosial

³⁵ Slameto, *Op.Cit.* hlm. 12-13

d) *equilibration* (Proses dari ketiga faktor diatas bersama-sama untuk membangun dan memperbaiki struktur mental).

5) Ada 3 Tahap perkembangan yaitu :

- a) Berpikir secara intuitif
- b) Beroperasi secara konkret
- c) Beroperasi secara formal.

4. Jenis-jenis Belajar³⁶

a. Belajar Bagian

Umumnya belajar bagian ini dilakukan oleh seseorang bila ia dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas dan ekstensif, misalnya mempelajari sajak ataupun gerakan-gerakan motoris seperti bermain silat.

b. Belajar dengan wawasan

Konsep ini dikenalkan oleh W.Kohler, salah seorang tokoh psikologi Gestalt pada permulaan tahun 1971. sebagai suatu konsep,

³⁶ *Ibid. hlm.5-6*

wawasan (*insight*) ini merupakan pokok utama dalam pembicaraan psikologi belajar dan berfikir.

c. Belajar Deskriminatif

Jenis belajar yang ini diartikan sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi/stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam tingkah laku. dalam pengertian ini maka dalam eksperimen, subyek diminta untuk merespon secara berbeda-beda terhadap stimulus yang berlainan.

d. Belajar Global

Disini bahan pelajaran dipelajari secara keseluruhan berulang bagian. sampai pelajar menguasainya, lawan dari belajar bagian. Metode belajar ini sering juga disebut metode Gestalt.

e. Belajar Insidental

Konsep ini bertentangan dengan anggapan bahwa belajar itu selalu berarah dan bertujuan. Sebab dalam belajar insidental para individu tidak ada sama sekali kehendak untuk belajar. Atas dasar ini maka untuk kepentingan penelitian, maka disusun perumusan operasional sebagai berikut; belajar disebut insidental bila tidak ada

instruksi atau petunjuk yang diberikan pada individu mengenai materi belajar yang akan diujikan kelak. Dalam kehidupan sehari-hari, belajar insidental ini merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu diantara para ahli belajar insidental ini merupakan bahan pembicaraan yang sangat menarik, khususnya sebagai bentuk belajar yang bertentangan dengan belajar intensional.

f. Belajar Instrumental

Pada belajar instrumental, reaksi-reaksi seseorang siswa yang diperlihatkan diikuti oleh tanda-tanda yang mengarah apakah siswa tersebut mendapat hadiah, hukuman, berhasil atau gagal. Oleh karena itu, cepat lambatnya seseorang belajar dapat diatur dengan jalan memberikan penguat atas dasar tingkatan kebutuhan.

g. Belajar Intensional

Belajar dalam arah tujuan, merupakan lawan dari belajar insidental, yang akan dibahas lebih luas pada bagian berikut.

h. Belajar Laten

Dalam belajar laten, perubahan-perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi secara segera, dan oleh karena itu disebut laten.

i. Belajar Mental

Perubahan kemungkinan tingkah laku yang terjadi disini tidak nyata terlihat, melainkan hanya berupa perubahan proses kognitif karena ada bahan yang dipelajari. Ada tidaknya belajar mental ini sangat jelas terlihat pada tugas-tugas yang sifatnya motoris.

j. Belajar Produktif

R.Berguis memberikan arti belajar produktif sebagai belajar transfer yang maksimum. Belajar adalah mengatur kemungkinan untuk melakukan transfer tingkah laku dari satu situasi ke situasi yang lain.

k. Belajar Verbal

Belajar verbal adalah belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan. Dasar dari belajar verbal diperlihatkan dalam eksperimen klasik dari Ebbinghaus. Sifat eksperimen ini meluas dari belajar assosiatif mengenai hubungan dua kata yang bermakna sampai pada belajar dengan wawasan mengenai penyelesaian persoalan yang kompleks yang harus diungkapkan secara verbal.

5. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, dan tidak statis.³⁷ dalam buku lain disebutkan bahwasanya “Proses” adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil

³⁷ Ibid, hal.2

belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³⁸

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran maupun hasil sampingan pengajaran maupun hasil sampingan pengiring. Hasil utama adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan Hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai.³⁹

Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni keterampilan dan kebiasaan; pengetahuan dan pengertian; sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman,

³⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm: 22

³⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). Hlm. 49

aplikasi sintesis, dan evaluasi. kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

Ranah Psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.⁴⁰

6. Evaluasi Hasil Belajar

a. Definisi Evaluasi

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah diterapkan dalam sebuah program. Padaan kata *evaluasi* adalah assessment yang menurut Tardif et al berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata

⁴⁰ Ibid, hal.23

evaluasi dan assessment ada pula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan yakni tes, ujian dan ulangan.

Menurut Oemar Hamalik,

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuhan (pengumpulan data dan informasi), pengelola, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa telah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hasil belajar menuju prestasi⁴¹

b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Dalam buku Psikologi Belajar karangan Muhibbin Syah dipaparkan bahwa tujuan evaluasi hasil belajar adalah⁴² *Pertama*, Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam kurun waktu proses belajar tertentu. Hal ini berarti, dengan evaluasi gurudapat mengetahui kemajuan perilaku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu kegiatan belajar siswanya itu.

Kedua, untuk mengetahui posisi atau kedudukan seseorang siswa dalam kelompok kelasnya. Dengan demikian, hasil evaluasi itu dijadikan alat penetap apakah siswa tersebut termasuk kategori cepat, sedang, atau lambat dalam arti suatu kemampuan belajarnya.

Ketiga, untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. Hal ini berarti bahwa dengan evaluasi, guru akan dapat

⁴¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).hlm.159

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2003) hlm.198-199

mengetahui gambaran tingkat usaha siswa. Hasil yang baik pada umumnya akan menunjukkan adanya tingkat usaha yang efisien, sedangkan hasil yang buruk adalah cerminan usaha yang tidak efisien.

Keempat, Untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya untuk keperluan belajar. Jadi hasil evaluasi tersebut dijadikan guru sebagai gambaran realisasi pemanfaatan kecerdasan siswa.

Kelima, untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan oleh guru selama proses belajar mengajar.

Penulis menemukan referensi lain terkait tentang tujuan evaluasi hasil belajar yaitu⁴³ : *Pertama*, memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya pencapaian tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar mengajar.

Kedua, memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.

Ketiga, Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa. Menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan remedial (perbaikan).

⁴³ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm.160-161

Keempat, Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.

Kelima, Memberikan informasi semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangan menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas.

Keenam, Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.

c. Ragam Evaluasi

Pada perinsipnya, evaluasi hasil belajar itu merupakan kegiatan berencana dan berkesinambungan. Oleh karena itu ragamnya pun banyak.

1) Pre Test dan Post Test

Pre Test kegiatan yang dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa.

Post test kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk mengevaluasi di setiap akhir kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini berjalan singkat dan cukup menggunakan instrumen sederhana yang terdiri hanya beberapa item soal.

2) Evaluasi Prasyarat

Evaluasi ini sangat mirip dengan pre test. Tujuannya untuk mengidentifikasi penguasaan siswa atas materi yang lama yang mendasari materi baru yang akan disajikan.

3) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi ini dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa. Instrumen evaluasi jenis ini dititikberatkan pada bahasan tertentu yang dipandang telah membuat siswa mendapatkan kesulitan.

4) Evaluasi Formatif

Evaluasi jenis ini dapat dipandang sebagai “ ulangan” yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Tujuannya adalah untuk memperoleh umpan balik yang mirip dengan evaluasi diagnostik, yakni untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa. Hasil diagnosis kesulitan belajar tersebut sebagai bahan pertimbangan rekayasa pengajaran remedial.

5) Evaluasi Sumatif

Ragam penilaian sumatif dapat dianggap sebagai ulangan umum yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran. Evaluasi ini lazim dilakukan pada setiap akhir semester.

6) Ujian Akhir Nasional

Ujian akhir nasional yang dulu disebut EBTANAS pada prinsipnya sama dengan evaluasi sumatif dalam arti sebagai alat penentu kenaikan status siswa. Namun UAN diberlakukan mulai tahun 2003.

d. Ragam Alat Evaluasi

Secara garis besar, alat evaluasi dibedakan menjadi dua garis besar, yaitu Tes Obyektif dan Tes Subyektif.

1) Tes Obyektif⁴⁴

Soal-soal bentuk obyektif banyak digunakan dalam menilai hasil belajar. Hal ini disebabkan karena luasnya bahan pelajaran

⁴⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 44

yang dapat dicakup dalam tes dan mudahnya menilai jawaban yang diberikan.

Soal-soal bentuk obyektif ini dikenal ada beberapa bentuk, yakni jawaban singkat, benar salah, menjodohkan.

2) Tes Subyektif⁴⁵

Alat evaluasi yang berbentuk subyektif adalah alat pengukur prestasi belajar yang jawabannya tidak dinilai dengan skor atau angka pasti, seperti yang digunakan oleh evaluasi obyektif. Hal ini disebabkan karena banyaknya ragam jawaban yang diberikan oleh siswa. Instrument evaluasi mengambil bentuk *essay examination*.

e. Syarat Alat Evaluasi⁴⁶

Langkah pertama yang perlu ditempuh oleh seorang guru dalam menilai prestasi belajar adalah menyusun alat evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan, dalam arti tidak menyimpang dari indikator dan jenis prestasi yang diharapkan.

f. Evaluasi Berbagai Ranah Psikologi

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm.208

⁴⁶ *ibid.* hlm.209

Ada tiga mengevaluasi hasil belajar ranah psikologis. yang *Pertama*, ranah kognitif. *Kedua*, ranah afektif. *Rabu*, ranah psikomotorik.⁴⁷

Ranah kognitif yaitu yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek yang pertama disebut kognitif tingkat rendah, sedangkan empat selanjutnya disebut kognitif tingkat tinggi.⁴⁸

Ranah Afektif yakni berkenaan dengan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, apabila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif yang tinggi.⁴⁹

Ranah Psikomotorik yakni yang tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni :

- 1) Gerakan refleks
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perseptual
- 4) Kemampuan dibidang fisik

⁴⁷ *Ibid* hlm.210

⁴⁸ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 23

⁴⁹ *Ibid.* hlm.29

5) Gerakan-gerakan skill

6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.⁵⁰

C. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi didalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang angkatan darat atau laut. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa.⁵¹

Strategi Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu:

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 30-31

⁵¹ Iskandarwasid dan Dadang Suendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 2

exposition-discovery learning dan **group-individual learning** Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif⁵²

2. Perbedaan antara pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, taktik pembelajaran dan model pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, taktik pembelajaran dan model pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan istilah-istilah tersebut, dengan harapan dapat memberikan kejelasan tentang penggunaan istilah tersebut.

Pendekatan Pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum. Oleh karena, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.⁵³

⁵² Mina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 127

⁵³ Ibid

Misalnya, mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered-approach*) dan pendekatan yang berpusat kepada siswa (*student-centered-approach*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.⁵⁴

Strategi Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: **exposition-discovery learning** dan **group-individual learning** Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.⁵⁵

⁵⁴ ibid

⁵⁵ ibid, 126

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “a *plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “a *way in achieving something*”⁵⁶

Jadi, **Metode pembelajaran** dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: ceramah; demonstrasi; diskusi; simulasi; laboratorium; pengalaman lapangan; brainstorming; debat, simposium, dan sebagainya.⁵⁷

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, **Teknik Pembelajaran** dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan

⁵⁶ ibid

⁵⁷ ibid

metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.⁵⁸

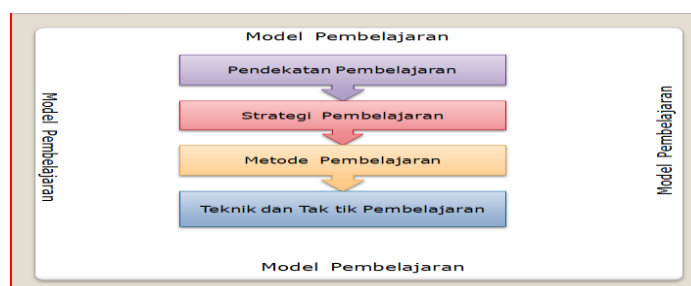
Sementara **Taktik pembelajaran** merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki sense of humor yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki sense of humor, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekaligus juga seni (kiat)⁵⁹

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan **Model pembelajaran**. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran

⁵⁸ ibid

⁵⁹ ibid

yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, posisi hierarkis dari masing-masing istilah tersebut, kiranya dapat divisualisasikan sebagai berikut⁶⁰:



(Gambar 2.1)

3. Jenis-jenis strategi pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Rowentree mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian-penemuan atau *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok dan startegi pembelajaran individual atau *group-individual learning*.⁶¹

Dalam startegi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Berbeda dengan strategi *discovery*, dalam strategi ini siswa dituntut untuk mencari dan menemukan bahan pelajaran melalui berbagai

⁶⁰ ibid

⁶¹ ibid. hlm.128

aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya.

Strategi individual dilakukan oleh siswa sendiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh siswa yang bersangkutan. Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, kalau strategi kelompok maka dilakukan secara beregu.

Ditinjau dari cara penyajiannya, maka strategi dapat dibedakan menjadi dua yaitu strategi deduktif dan induktif. Strategi deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu kemudian baru mencari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi. Strategi ini bisa juga disebut strategi dari umum ke khusus. Sebaliknya, strategi induktif, pada strategi bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan-lahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini kerap dinamakan strategi dari khusus ke umum.⁶²

D. Strategi Scraf Sang Ahli

1. Konsep Strategi Scraf Sang Ahli

Strategi Scraf Sang Ahli adalah suatu metode pembelajaran dengan menggunakan syal sebagai tanda serta aksesoris bahwa siswa tersebut

⁶² ibid.129

berperan sebagai sang ahli pada hari itu.⁶³ Strategi ini diciptakan oleh Paul Ginnis, Agar pembaca tidak kebingungan dengan Apa itu Strategi Scraf Sang Ahli, maka penulis akan menjabarkan definisi Operasionalnya Dari masing-masing istilah tersebut, yang pertama yaitu “*Scraf*” atau biasanya orang menyebutnya dengan “Syal”. Scraf atau Syal ini adalah Salah satu aksesoris pendukung dalam berpenampilan⁶⁴ atau bisa juga didefinisikan Syal adalah aksesoris pemanis penampilan Anda yang sekarang lagi ngetrend. Cocok untuk dipakai anak-anak sampai orang dewasa. Sangat nyaman dikenakan dan matching dengan pakaian apapun.⁶⁵ Scraf atau syal ini dipakai disekitar leher. Dalam strategi ini scraf atau syal ini akan dipakai oleh sang ahli sebagai aksesoris serta tanda kalau dia adalah sang ahli pada hari itu. Pengertian sang ahli pada dasarnya adalah orang yg mahir, paham sekali di suatu ilmu (kepandaian)⁶⁶ Namun, dalam strategi yang diciptakan oleh Paul Ginnis ini sang ahli disini bukan seseorang yang ahli dalam suatu bidang ilmu/pengetahuan, Tapi sang ahli disini adalah siswa yang ditunjuk oleh guru, semua siswa nantinya akan mendapat giliran ditunjuk oleh guru, agar siswa senantiasa belajar agar ketika ia menjadi sang ahli dia telah memiliki pengetahuan tentang materi yang dia pelajari dan siap untuk menjawab pertanyaan dari teman-temannya.

⁶³ <http://lovevifa-19022008.blogspot.com/2011/04/strategi-scarf-sang-ahli-1.html> diakses pada tanggal 7 April 2011 pada pukul 11.06 WIB

⁶⁴ <http://www.accentfashion.com/page/siasat-memakai-scarf> diakses pada tanggal 16 Desember 2010 pada pukul 09.19 WIB

⁶⁵ http://indonetwork.co.id/asri_aneka_rajut/group+63787/aneka-syal-cantik-dan-keren.htm diakses pada tanggal 16 Desember 2010 pada pukul 09.33 WIB

⁶⁶ <http://www.artikata.com/arti-318059-ahli.php> diakses pada tanggal 16 Desember 2010 pada pukul 09.30 WIB

Strategi ini masuk kepada pendekatan *student-centered*, pembelajaran berpusat pada siswa. metode yang dipakai dalam strategi ini adalah tanya jawab. Karena jumlah siswa dikelas VII cukup sedikit, maka peneliti mewajibkan semua siswa untuk membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya untuk diajukan kepada sang ahli, taktik yang dipakai oleh peneliti adalah memberikan tanda penghargaan dan hadiah bagi siswa yang dapat mengalahkan sang ahli atau sang ahli dapat menaklukkan teman-temannya.

2. Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Scraf Sang Ahli

Berikut ini adalah cara pelaksanaan strategi scraf sang ahli ⁶⁷:

- a. Pada pertemuan sebelumnya, guru menjelaskan sedikit tujuan pembelajaran yang akan datang, dan menjelaskan sedikit tentang pokok-pokok materi yang akan dibahas, agar siswa memiliki gambaran pertemuan yang akan datang dan memahami sedikit materi yang akan dibahas.
- b. Guru menjelaskan bahwa dipertemuan yang akan datang, pembelajarannya lebih seru dan menantang. Guru memberitahukan alur rencana kegiatan pada pertemuan yang akan datang dan siswa diberi tugas untuk mempersiapkan diri barangkali guru menunjuk dia untuk menjadi Sang Ahli dan seluruh siswa kelas VII juga harus mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada Sang Ahli.

⁶⁷ Paul Ginnis, *Strategi Trik dan Taktik Mengajar* (Jakarta: Indeks, 2008) hlm. 138

- c. Saat pertemuan yang dinantikan datang, maka guru menunjuk salah satu siswa untuk menjadi sang ahli dan memakaikannya Scraf atau Syal dan duduk didepan. Guru harus mengecek tugas dari semua siswa. Kemudian guru menyuruh sang ahli menerangkan sedikit apa yang ia pahami tentang materi yang sedang dibahas.
- d. Setelah sang ahli selesai menerangkan materi yang ia pahami.. Proses tanya jawab dimulai.
- e. Saat sang ahli tidak dapat menjawab pertanyaan yang dilontarkan, maka guru mempersilahkan siswa yang lain untuk menjawab. Jika sang ahli bisa menjawab, maka tanda penghargaan diberikan kepada sang ahli. Jika siswa lain yang bisa menjawab maka tanda penghargaan diberikan kepada siswa yang bisa menjawab tadi, namun jika tidak bisa maka tanda penghargaan didapatkan oleh sang penanya.
- f. Setelah kegiatan pembelajaran telah selesai maka guru menjelaskan materi yang belum tersampaikan dan memberikan kesimpulan. Guru selanjutnya menerangkan materi yang akan datang dan seterusnya seperti diatas.

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Scraf Sang Ahli⁶⁸

a. Kelebihan Strategi Scraf Sang Ahli

⁶⁸ <http://lovevifa-19022008.blogspot.com/2011/04/strategi-scarf-sang-ahli-1.html> diakses pada tanggal 7 April 2011 pada pukul 11.06 WIB

- 1) Kegiatan belajar mengajar menggunakan strategi scraf sang ahli mengajarkan siswa bahwa “Belajar itu penting bagi dirinya”.
- 2) Melatih kesadaran siswa untuk belajar.
- 3) Melatih anak berani mengungkapkan pemikiran.
- 4) Melatih anak tidak menjadi pemalu.
- 5) Siswa mendengarkan informasi tentang sesuatu dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan serta jawabannya. Sehingga siswa tidak bosan mendengarkan ceramah guru.

b. Kekurangan Strategi Scraf Sang Ahli⁶⁹

- 1) Materi yang disampaikan oleh guru tidak terlalu banyak
- 2) Guru harus banyak mempersiapkan atribut untuk menunjang terlaksananya strategi scraf sang ahli.
- 3) Guru harus pintar-pintar memahamkan siswa karena perbedaan intelegensi siswa.

⁶⁹ Ibid.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian kali ini pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang berbentuk tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) berbeda dengan penelitian biasa, karena penelitian ini memiliki ciri-ciri khusus yakni memiliki siklus-siklus yang diawali dengan perencanaan, kemudian tindakan, observasi (sekaligus penilaian) hingga refleksi. Siklus ini

akan dilanjutkan kepada siklus kedua yang kembali lagi ke perencanaan, tindakan dan begitu seterusnya.⁷⁰

Ebout (1999) :dalam Hopkins (1993), Penelitian tindakan kelas adalah kajian simentik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Burns (1999) penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti, praktisi dan orang awam.

Pada intinya PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul dikelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam tindakan kelas diperoleh dari lamunan seorang peneliti.⁷¹

PTK termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, walaupun data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif. PTK memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut ⁷²:

1. (*on the job problem oriented*) didasarkan pada masalah yang benar-benar dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

⁷⁰ Wahid Murni, Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang:UM Press.2008)hlm: 50-52

⁷¹ Suharsimi Arikunto, Suharjono dan Supardi,*Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara,)hlm.104

⁷² Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta :Rajawali Pres,2008) hlm.58-60

2. (*Problem solving oriented*) berorientasi pada pemecahan masalah.
3. (*Improvement-oriented*) berorientasi pada peningkatan mutu.
4. (*Cyclic*) siklus, konsep tindakan dalam PTK ditetapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang.
5. (*Action oriented*) selalu didasarkan pada adanya tindakan.

Berdasarkan setting penelitiannya maka PTK ini masuk dalam *Classroom Action Research* karena dilakukan oleh seorang pengajar di kelas tempat ia mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis dalam pembelajaran. Apabila ditinjau dari ruang lingkupnya maka PTK ini masuk pada *level kelas*.⁷³

Ada dua tujuan utama yang dapat dicapai dalam PTK, yaitu⁷⁴ :

1. PTK ini bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah.
2. Menentukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah yang mirip atau sama, dengan melakukan modifikasi dan penyesuaian seperlunya

B. Kehadiran Peneliti

⁷³ Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UIN Malang Press, 2008) hlm.13

⁷⁴ Fx. Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001) hlm.3

Dalam penelitian tindakan kelas yang menjadi syarat utama adalah kehadiran peneliti dilapangan. Selama penelitian tindakan kelas ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai pelaku tindakan yang juga bertugas sebagai pengamat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung artinya menjadi guru yang melaksanakan PTK di dalam kelas. Selain itu peneliti juga bertindak sebagai observer pengumpul data, penganalisis data sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti juga sebagai perencana dan pelaksana penelitian (membuat rencana pembelajaran yang dituangkan kedalam RPP).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Sunan Giri Malang, yang berada di Jl. Tlogosari 645 A Lowokwaru Malang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2011 sampai tanggal 19 Februari 2011.

D. Obyek Penelitian

Adapun obyek penelitiannya adalah siswa kelas VII SMP Sunan Giri Malang yang berjumlah 21 orang siswa.

E. Data dan Sumber Data

Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yakni :

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.⁷⁵ Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview.

⁷⁵ Zainuddin, Walid Muhammad, *Pedoman penulisan skripsi* (Malang.Fakultas Tarbiyah 2008.)hlm. 20

Adapun bentuk data primer yang diambil yaitu dari hasil keaktifan siswa, wawancara dengan siswa, dan hasil ujian post test di setiap pertemuan dan siklus.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.⁷⁶ Dalam hal ini data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data ini merupakan data yang diperoleh dari sekolah berupa sejarah singkat, jumlah guru, jumlah siswa, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum dan lain sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki.⁷⁷

⁷⁶ ibid

⁷⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004) hlm. 151

Dalam penelitian kualitatif, observasi (pengamatan) dimanfaatkan sebesar-besarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln,⁷⁸ yaitu : **pertama**, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. **kedua**, pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, **ketiga**, dapat mencatat peristiwa yang langsung, **keempat**, sering terjadi keraguan pada peneliti, **kelima**, memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit dan **keenam**, dalam kasus tertentu pengamatan lebih banyak manfaatnya. Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah

a. Observasi Partisipatif

Cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Suatu observasi disebut observasi partisipan jika orang yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam peri kehidupan orang atau orang-orang yang diobservasi. kata partisipan mempunyai arti yang penuh jika observer turut partisipasi, bukan hanya berpura-pura. Observasi dengan partisipasi pura-pura disebut *quasi participant observation*. Jika unsur partisipasi sama sekali tidak terdapat didalamnya maka observasi itu disebut *nonparticipan observation*.⁷⁹

⁷⁸ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosydakarya, 1989), hlm.125-126

⁷⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research II* (Yogyakarta: Andi Offset,2004) hlm. 158

Dengan metode ini penulis mengamati secara langsung terhadap obyek yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data keadaan lokasi penelitian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dan lain-lain.

b. Observasi Aktifitas Kelas

Observasi aktivitas kelas merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran, sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung siswa, kerjasama serta komunikasi siswa dalam kelompok.

2. Pengukuran tes hasil belajar

Pengukuran hasil tes belajar dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tes yang dimaksud meliputi tes awal atau tes pengetahuan prasyarat untuk mengetahui penguasaan materi pelajaran sebelum dilakukan tindakan. Selanjutnya tes pengetahuan prasyarat tersebut juga akan dijadikan acuan tambahan penentuan poin perkembangan individu siswa.

Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini dipergunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

3. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu). selain itu juga, wawancara atau interview juga berarti tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.⁸⁰

Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain :mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Kebulatan merekonstruksi, kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.⁸¹

4. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁸²

⁸⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiady akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm.57-58

⁸¹ Lexy J.Moleong., *Op.cit.*, hlm.186

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002) hlm.206

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya SMP Sunan Giri Malang, struktur, serta sebagai penguat data yang diperoleh dalam penelitian.

G. Analisis Data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan strategi Scraf Sang Ahli dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Sunan Giri Malang.

Teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif. sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat.⁸³

Sedangkan data yang dikumpulkan dari hasil observasi berupa angka atau data kuantitatif, untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa seperti yang diharapkan dilakukan dengan cara menghitung prosentase kemudian dideskripsikan.

Dalam penelitian ini, selain melihat keaktifan yang diamati selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, taraf keberhasilan tindakan juga ditentukan dengan melihat hasil belajar yaitu hasil belajar kognitif yang

⁸³ ibid, hlm. 16-18

diperoleh dari skor hasil tes formatif siswa dan hasil belajar afektif yang berasal dari sikap dan keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar siswa.

Untuk mengetahui hasil rata-rata (Mean) baik dari pre test, maupun post test dapat menggunakan rumus sebagai berikut⁸⁴ :

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata (Mean)

ΣX = Jumlah seluruh Skor

N = Banyaknya Subyek

Untuk mengetahui data hasil belajar dengan dikelompok-kelompokkan nilainya, maka penulis menggunakan cara membuat tabel distributor skor.

Sedangkan untuk mengetahui nilai siswa perindividu telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), BTI (Batas Lulu Ideal) dan BLP (Batas Lulus Purposif). KKM disini, penulis meminta langsung dari guru bidang studi PAI terkait KKM PAI di SMP Sunan Giri semester

⁸⁴ Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung ; Remaja Rosydakarya, 2006) hlm. 109

genap untuk kelas VII. Untuk BTI dan BLP, penulis mencari sendiri dengan rumus⁸⁵:

a. BLI (Batas Lulus Ideal)

$$\frac{1}{2} \text{ Skor Maksimum} + 0,25 \text{ (1/3 rata-rata ideal)} =$$

b. BLP (Batas Lulus Purposif)

75 % dari skor maksimum.

Dan untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi dianalisis menggunakan rumus⁸⁶ :

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase Peningkatan

Post Rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base Rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

Hasil belajar afektif merupakan salah satu aspek dalam penilaian, karena dengan ini dapat diketahui sikap-sikap siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar, hal yang diamati antara lain : Kejujuran dalam

⁸⁵ Ibid. hlm.107

⁸⁶ Fx. Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001) hlm.25

mengerjakan tugas, penghargaan dalam menghargai pendapat orang lain, keberanian dalam bertanya, menjawab dan berargumen dalam diskusi, dan ketepatan menjawab. Penilaian hasil belajar dapat dilihat dalam table.

Table 3.1 Observasi kegiatan di kelas

No.	Nama	Aspek Penilaian									Skor
		Keaktifan			Bertanya			Menjawab			
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	

Keterangan SKOR

Keterangan Skor keaktifan

A = Sangat Aktif = 5 Poin

B = Cukup Aktif = 3 Poin

C = Kurang Aktif = 2 Poin

Skor	Indikator
A	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa terlihat antusias dan Bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran - Siswa dapat melontarkan kalimat umpan balik kepada guru dengan baik saat kegiatan pembelajaran. - Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan tepat waktu
B	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa terlihat antusias dan bersemangat, namun sesekali tidak memperhatikan - Siswa hanya mendengar/memperhatikan penjelasan dari guru namun tanpa ikut serta melontarkan kalimat umpan balik. - Siswa aktif mengerjakan tugas, namun belum tepat waktu mengumpulkannya.

- C
- Siswa sangat tidak bersemangat dan tidak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran
 - Siswa kurang memperhatikan dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri
 - Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Keterangan skor bertanya

A = Sesuai = 5 Poin

B = Cukup Sesuai = 3 Poin

C = Kurang Sesuai = 2 Poin

Skor Indikator

- A
- Siswa bertanya dan pertanyaan tersebut sesuai dengan materi pembahasan.
- B
- Siswa bertanya namun pertanyaan tersebut cukup sesuai dengan materi pembahasan
- C
- Siswa bertanya namun pertanyaannya tersebut sangat kurang sesuai dengan materi pembahasan

Keterangan skor menjawab

A = Tepat = 5 Poin

B = Cukup Tepat = 3 Poin

C = Kurang Tepat = 2 Poin

Skor Indikator

- A
- Siswa menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat
- B
- Siswa menjawab dengan cepat namun tidak terlalu tepat.
- C
- Siswa menjawab namun kurang tepat jawabannya

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah skor yng diperoleh} : \text{Jumlah skor maksimal}) \times 100$$

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Moleong, yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi⁸⁷ :

- a. Mendemonstrasikan nilai yang benar
- b. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
- c. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat dengan konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data maka menggunakan teknik sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong yaitu : 1) ketekunan pengamat, 2) triangulasi, 3) kecukupan refrensial

Pertama, penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperoleh dapat diidentifikasi. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

Kedua, triangulasi digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber yang lain diluar data itu untuk keperluan

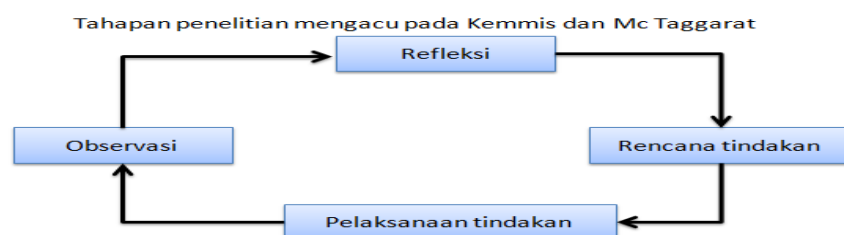
⁸⁷ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosydakarya, 1989), hlm.320

pengecekan atau pembandingan data.⁸⁸ Dalam kaitan ini ada dua metode triangulasi yang digunakan untuk memeriksa data, yaitu: 1) triangulasi metode dan teknik pengumpulan data. Dalam hal ini, metode dan teknik pengambilan data tidak hanya digunakan untuk sekedar mendapatkan data atau menilai keberadaan data, tetapi juga untuk menentukan keabsahan data, 2) triangulasi data dengan pengecekan yang dibantu oleh teman sejawat, serta pihak-pihak lain yang telah memahami penelitian ini.

Ketiga, penyajian data dengan kecukupan referensi dilakukan dengan membaca dan menelaah sumber-sumber data dan sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman yang memadai.

I. Tahapan Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan. Tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian.



⁸⁸ Ibid, hlm. 175

(Gambar 3.1) Tahapan Penelitian mengacu pada Kemmis dan Mc Taggarat

Penelitian ini terdiri dari tiga siklus yang harus ditempuh, yaitu: yang pertama melakukan pre test kemudian baru peneliti memulai siklus I, Siklus II dan dilanjutkan siklus III. Adapun perinciannya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Peneliti berdiskusi dengan guru PAI mengenai permasalahan-permasalahan yang muncul ketika kegiatan belajar mengajar di kelas VII SMP Sunan Giri. Setelah mengetahui pokok permasalahannya dengan harapan problem dapat terselesaikan maka peneliti merencanakan tindakan penelitian sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Scraf Sang Ahli yang meliputi silabus, dan RPP yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- b. Membuat power point
- c. Membuat instrumen penelitian yaitu lembar observasi untuk meneliti hasil belajar siswa
- d. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa buku ajar dan LKS, LCD dan Laptop.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pendahuluan

- 1) Guru memberikan salam pembuka dan siswa menjawab salam dari guru
- 2) Secara bersama-sama siswa membaca doa sebelum belajar
- 3) Absensi siswa
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran
- 5) Guru meng-ON kan siswa

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menunjuk empat siswa untuk menjadi sang ahli secara bergilir/bergantian.
- 2) Siswa yang mendapat giliran pertama menjadi sang ahli duduk dikursi yang disediakan oleh guru dan memakai scarf.
- 3) Siswa diperkenankan untuk bertanya kepada sang ahli.
- 4) Ketika sang ahli bisa menjawab pertanyaan dari salah satu siswa, maka ia berhak mendapatkan reward yang disediakan oleh guru.
- 5) Apabila jika sang ahli tidak dapat menjawab, maka pertanyaan dilempar kepada audien.
- 6) Jika audien tidak dapat menjawab, maka si penanya harus menjawab pertanyaan yang ia ajukan, dan ia yang berhak mendapatkan reward dari sang guru.

- 7) Begitu seterusnya sampai lima siswa yang ditunjuk mendapat giliran menjadi sang ahli.
- 8) Setelah itu guru menjelaskan kesimpulan dan garis besar materi untuk pertemuan selanjutnya dan menyuruh siswa belajar serta membuat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada sang ahli nantinya.
- 9) Selama proses pembelajaran, guru melakukan penilaian hasil afektif
- 10) Guru juga melakukan post test disetiap pertemuan

c. Refleksi

- 1) Mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran pada hari itu dan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan hal yang kurang di mengerti berkaitan dengan materi yang dipelajari.

d. Penilaian

Data hasil belajar siswa dapat diperoleh melalui:

- 1) Nilai post tes dan ulangan harian
- 2) Keaktifan siswa dalam pembelajaran
- 3) Ketepatan menjawab pertanyaan

3. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, penelitian melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan. Hal-hal yang dicatat antara lain, keaktifan, bertanya dan menjawab. Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil *pre test* dan *pos tes*.

4. Evaluasi/Refleksi

Tahap evaluasi sejajar tetapi tidak tepat sama dengan tahap analisis data dalam penelitian formal. Dikatakan sejajar karena pada tahap ini tim peneliti mencermati, membenarkan dan mengevaluasi keseluruhan informasi yang dikumpulkan dalam tahap observasi. Didalam PTK evaluasi dilakukan secara kontinyu sejalan dengan kemajuan penerapan tindakan, menggunakan berbagai metode yang dipandang paling tepat yang dapat diubah setiap saat, dan umumnya ditujukan untuk mengembangkan rekomendasi-rekomendasi untuk perencanaan siklus penelitian selanjutnya.

Data hasil pengamatan observasi dan hasil belajar siswa, digunakan untuk menyusun refleksi. Refleksi merupakan kegiatan sintesis analisis, integrasi, interpretasi dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.

Sebelum peneliti melakukan pengajuan judul proposal, peneliti telah mewawancarai guru PAI SMP Sunan Giri terkait hasil belajar PAI. Karena sejauh peneliti mengajar ekstrakurikuler banjari anak kelas VII yang sekarang kelas VIII, peneliti sering mengalami hambatan karena siswa belum bisa baca tulis Al Qur'an dan selama proses latihan rutin siswa-siswa tersebut tidak sholat dan rukun Iman dan Islam hanya beberapa siswa saja yang mengetahui. Kemudian, peneliti menanyakan kepada guru terkait nilai hasil belajar baik anak kelas VII dan kelas VIII. Guru PAI SMP Sunan Giri berkata,

Alhamdulillah, sekarang anak kelas VIII sudah ada kemajuan, sudah ada beberapa anak yang hasil belajarnya mencapai KKM tanpa di katrol. Namun, ya masih ada yang belum tapi tidak begitu banyak. Anak kelas VII ini terlihat nilainya sering jelek dan tidak mencapai KKM. Sehingga harus dikatrol. Pertama saya suruh remidi, namun jika itu tetep tidak bisa, maka mau tidak mau ya harus saya katrol. Kalau yang nilainya 55 dikatrol dengan tambahan 20 untuk mencapai KKM, yang nilainya 80 kalo juga ditambah jadi 100. Jadi saya juga bingung. Ikhlas tidak ikhlas sebenarnya mau katrol nilai, namun itu sudah ketentuan dari sekolah. Jadi, agar ikhlas saya suruh anak-anak membeli kenang-kenangan buat sekolah seperti Diba' dsb.

Setelah mulai melakukan penelitian, sebelum melaksanakan siklus I peneliti melakukan observasi dan pre test. peneliti mengajar menggunakan strategi konvensional yang biasanya diterapkan oleh guru PAI pada tanggal 15 Januari 2011 dan melakukan Pre test tentang Hasil belajar serta mengadakan wawancara siswa terkait metode konvensional.

Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus

1. Siklus I meliputi :

a) Rencana tindakan siklus I

Pada tahapan perencanaan siklus I, peneliti menerapkan strategi Scraf Sang Ahli. Hal-hal yang harus disiapkan dalam menggunakan strategi Scraf Sang Ahli dalam pembelajaran siklus I

- (1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- (2) Menyiapkan materi PAI tentang Iman kepada Rasul Allah dalam bentuk Power Point
- (3) Membuat Instrument penelitian

b) Pelaksanaan tindakan siklus I

Pelaksanaan tindakan belajar mengajar untuk Siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2011 dan 29 Januari 2011 di kelas VII dengan menggunakan strategi Scraf Sang Ahli dengan jumlah siswa 21 orang. Adapun pelaksanaan tindakan siklus I yaitu

Tanggal 22 Januari 2011

1. Kegiatan Appersepsi (35' Menit)

Appersepsi dilakukan dengan memberi salam kepada siswa, berdoa bersama dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa satu persatu. Kemudian menanyakan kesiapan seluruh siswa dalam menerima pelajaran. Setelah itu mengungkapkan

tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa strategi yang akan diterapkan selama penelitian yaitu Strategi Scraf Sang Ahli.

2. Kegiatan Inti (30 Menit)

- 1) Menerangkan materi secara garis besar.
- 2) Menyuruh siswa membuat pertanyaan tentang materi yang telah di jelaskan.
- 3) Menyuruh agar semua siswa belajar dirumah tentang materi yang sedang dibahas, agar saat guru menunjuk siswa untuk menjadi sang ahli, maka siswa tersebut telah siap.

3. Kegiatan Penutup (15' Menit)

- 1) berdoa
- 2) Dan ditutp dengan salam.

29 Januari 2011

1. Kegiatan Appersepsi (10 Menit)

Appersepsi dilakukan dengan memberi salam kepada siswa, berdoa bersama dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Kemudian menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan strategi scaraf sang ahli.

2. Kegiatan Inti (50 Menit)

1) Menunjuk 4 siswa yang nanti akan menjadi sang ahli.

Masing-masing sang ahli akan maju secara bergiliran, menjelaskan materi yang ia pahami dan akan menjawab 5 pertanyaan dari 5 siswa yang ditunjuk oleh sang ahli.

2) Guru menjelaskan materi secara garis besar untuk pertemuan selanjutnya

3) Guru juga menyuruh siswa untuk membuat pertanyaan dan belajar di rumah.

3. Kegiatan Penutup. (20 Menit)

1) Post Test I

2) Ditutup dengan salam

c) Observasi Tindakan Siklus I

Dalam pelaksanaan penerapan strategi scraf sang ahli hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

d) Refleksi tindakan siklus I

Hasil penelitian tindakan siklus I diketahui adanya peningkatan hasil belajar di kelas VII. Adapun faktor-faktor kendala pada siklus I dari hasil observasi adalah :

- 1) Siswa belum terbiasa menggunakan strategi Scraf Sang Ahli.
- 2) Guru kurang bisa membagi waktu, sehingga waktu yang disediakan masih kurang sehingga mengambil jam pelajaran selanjutnya sekitar 10 menit.
- 3) Masih ada beberapa siswa yang tidak begitu aktif dalam bertanya maupun menjawab.

2. Siklus II

a) Rencana tindakan siklus II

Pada tahapan perencanaan siklus II, peneliti menerapkan strategi Scraf Sang Ahli. Hal-hal yang harus disiapkan dalam menggunakan strategi Scraf Sang Ahli dalam pembelajaran siklus II

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Menyiapkan materi PAI tentang Membiasakan perilaku terpuji (Kerja Keras, Tekun dan Ulet) dalam bentuk Power Point

3) Membuat Instrument penelitian

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 05 Februari 2011 kelas VII dengan menggunakan strategi Scraf Sang Ahli.

Adapun pelaksanaan tindakan yaitu :

1. Kegiatan Appersepsi (10 Menit)

Appersepsi dilakukan dengan memberi salam kepada siswa, berdoa bersama dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Kemudian menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan strategi scaraf sang ahli.

2. Kegiatan Inti (50 Menit)

- 1) Menunjuk 4 siswa yang nanti akan menjadi sang ahli. Masing-masing sang ahli akan maju secara bergiliran, menjelaskan materi yang ia pahami dan akan menjawab 5 pertanyaan dari 5 siswa yang ditunjuk oleh sang ahli.
- 2) Guru menjelaskan materi secara garis besar untuk pertemuan selanjutnya
- 3) Guru juga menyuruh siswa untuk membuat pertanyaan dan belajar di rumah.

3. Kegiatan Penutup. (20 Menit)

- 1) Post Test II
- 2) Ditutup dengan salam

c) Observasi tindakan siklus II

Dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran ini hasil belajar pada siklus II ini juga mengalami peningkatan.

d) Refleksi

Hasil penelitian tindakan kelas siklus II ini diketahui adanya kendala-kendala yaitu :

- 1) Guru tidak menandai siswa mana yang telah menjawab dan yang sudah bertanya. Sehingga siswa ada yang bertengkar ketika ingin menjawab pertanyaan lemparan dari sang ahli.
- 2) Masih ada dua siswa yang belum begitu bisa membuat pertanyaan.

3. Siklus III

a) Rencana tindakan siklus III

Pada tahapan perencanaan siklus II, peneliti menerapkan strategi Scraf Sang Ahli. Hal-hal yang harus disiapkan dalam menggunakan strategi Scraf Sang Ahli dalam pembelajaran siklus III

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
 - 2) Menyiapkan materi PAI tentang Sholat Jum'at dalam bentuk Power Point
 - 3) Membuat Instrument penelitian
- b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 19 Februari 2011 kelas VII dengan menggunakan strategi Scraf Sang Ahli.

Adapun pelaksanaan tindakan yaitu :

1. Kegiatan Appersepsi (10 Menit)

Appersepsi dilakukan dengan memberi salam kepada siswa, berdoa bersama dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Kemudian menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan strategi scaraf sang ahli.

2. Kegiatan Inti (35 Menit)

Menunjuk 4 siswa yang nanti akan menjadi sang ahli. Masing-masing sang ahli akan maju secara bergiliran, menjelaskan materi yang ia pahami dan akan menjawab 5 pertanyaan dari 5 siswa yang ditunjuk oleh sang ahli.

3. Kegiatan Penutup. (35 Menit)

- 1) Post Test III
- 2) Wawancara dengan siswa
- 3) Penutupan dan perpisahan
- 4) Ditutup dengan salam

c) Observasi tindakan siklus III

Dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran ini hasil belajar pada siklus III ini juga mengalami peningkatan.

d) Refleksi

Hasil penelitian tindakan kelas siklus III ini diketahui adanya kendala-kendala yaitu :

- 1) Tidak semua siswa mendapat giliran menjadi sang ahli.

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Profil SMP Sunan Giri

IDENTITAS SEKOLAH

1	Nama	SMP Sunan Giri
	NO. Statistik	E. 32042004/204056104113
	Propinsi	JATIM
	Otonomi Daerah	Malang
	Kecamatan	Lowokwaru
	Desa/Kelurahan	Merjosari
	Alamat	Jl. Tlogosari 645 A
	Kode POS	65114
	Kode wilayah	0341
	NO Tlp	564 857
	Daerah	Perkotaan
	Status sekolah	Swasta
	Akreditasi	B
	Surat Keputusan	NO. 29388/104/I/1993. Tgl. 1-11-1993
	Penerbit SK di tanda tangani	Drs. Umaidi. M.Ed
	Tahun Berdiri	1986
	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri

Terletak pada lintasan Kabupaten

(Sumber : SMP Sunan Giri Malang 2011)⁸⁹

(Tabel 4.1) Identitas SMP Sunan Giri Malang

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Sunan Giri

Pada awalnya SMP Sunan Giri ini merupakan suatu lembaga pendidikan yang merupakan salah satu unit dari Yayasan Pendidikan Sunan Giri di bawah naungan DIKNAS dengan bimbingan Al Ma'arif. Lembaga ini pada mulanya terjadi kontro versi sesama pengurus. Ada yang mau mengusulkan untuk mendirikan MTs dengan alasan biar runtutan lembaganya dari Madrasah Diniyah, RA, MI kemudian MTs, ada yang mengajukan SMP. Kemudian pada sidang pleno 1 semua ide disatukan dan mendapat keputusan untuk mendirikan SMP dengan berciri khaskan Islami, dan mata pelajarannya pun disamakan dengan madrasah Tsanawiyah. Setelah itu pak Hamzawi, pak ahmari, pak Ibnu masykur dan pengurus yayasan. Setelah itu mengajukan surat pendirian lembaga, alhamdulillah suratnya keluar pada tanggal 14 juli 1987 dengan pridikat DIAKUI, meskipun demikian, lembaga SMP ini dibuka mulai tanggal 17 juli 1986 dengan jumlah 27 siswa yang dikepalai oleh bapak Ibnu Masykur.

SMP Sunan Giri ini berdiri sejak 17 juli 1986 yang berdirinya diprakarsai oleh beberapa tokoh masyarakat diantaranya Drs Hari Taufik, aba Jauhari, aba Rahmat dan salah satu alumni IAIN Malang yaitu KH Hamzawi di kecamatan lowokwaru merjosari Malang yang sangat peduli dengan dunia pendidikan. Letak SMP Sunan Giri sangat strategis mudah dijangkau oleh kendaraan. Adapun tujuan berdirinya SMP Sunan Giri ini adalah pada awalnya untuk menampung lulusan

⁸⁹ Dokumen SMP Sunan Giri 2010

lembaga MI Sunan Giri dan ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan pelayanan yang baik dalam dunia pendidikan.

Pada awal berdirinya SMP Sunan Giri yang bertindak sebagai Kepala SMP Sunan Giri ini adalah Bapak Ibnu Masykur yang sebelumnya menjadi pengurus yayasan Sunan Giri. Hingga sekarang selama kurun waktu 24 tahun sejak berdirinya SMP Sunan Giri ini hingga mengalami empat kali pergantian pimpinan yaitu : *pertama*, Bapak Ibnu Masykur mulai tahun 1986-1999. *kedua*, Bapak Drs Abdul Malik mulai tahun 1999-2000, *ketiga*, Dra. Sri Yuni mulai 2000-2010, kemudian yang terakhir adalah Bapak Abdurrahman. S. Pd hingga sekarang.

Dengan semangat dari para pendirinya untuk mengembangkan SMP Sunan Giri ini serta dukungan dari masyarakat sekitar yang sangat tinggi sehingga sampai saat ini SMP Sunan Giri dapat berkembang secara cepat dan mengalami kemajuan dan hingga sekarang menyandang predikat Akreditasi “B”.

Visi SMP Sunan Giri.

Menjadikan siswa mampu dan pro aktif menjawab tantangan zaman/ mampu bersaing dalam era globalisasi dengan dilandasi imtaq, iptek, kepribadian dan kebangsaan yang tangguh dengan berhaluan ahlussunnah waljama’ah.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan SMP Sunan Giri Malang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri atas:

1. BTQ (Baca Tulis Al Qur’an)
2. Pramuka/PMR
3. Sholawat Al Banjari

B. Observasi Awal Sebelum Tindakan

1. Pemeriksaan di Lapangan

Sebelum mengajukan proposal penelitian, peneliti mengadakan wawancara terkait hasil belajar siswa kelas VII pada tanggal 27 Oktober 2011. Dan sebelum melaksanakan penelitian, langkah awal penelitian yang dilakukan adalah Observasi terlebih dahulu sebagai langkah awal untuk melaksanakan penelitian. tanggal 15 Januari 2011 peneliti melakukan observasi awal. Pelaksanaan pembelajaran di kelas VII menggunakan metode konvensional. Dari hasil observasi ternyata dalam pembelajaran dengan metode ceramah atau metode konvensional, hasil belajar siswa dalam belajar pendidikan agama Islam masih kurang. Terbukti ketika dilihat dari hasil belajar siswa dalam pre test masih rendah.

2. Rencana Tindakan

Sebagai langkah awal dari pelaksanaan observasi awal, peneliti melakukan persiapan diantaranya:

- a. Mengadakan diskusi dengan guru mata pelajaran PAI kelas VII
- b. Membuat RPP
- c. Membuat instrument penelitian

3. Pelaksanaan Tindakan

Pada hari Sabtu tepatnya tanggal 15 Januari 2011 peneliti melakukan penelitian menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah seperti yang dilakukan guru PAI sebelumnya.

Peneliti mengajar di kelas dengan menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Peneliti menerangkan materi pelajaran yaitu tentang hukum nun mati dan mim mati, siswa mendengarkan keterangan dari peneliti selama kurang lebih 40 menit dan setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Pada saat sesi tanya jawab hanya 3 siswa yang bertanya dari 21 siswa di kelas VII yang lainnya hanya diam saja tanpa adanya komentar tentang materi yang dipelajari, ketika peneliti menanyakan kepada siswa tentang pemahaman dari keterangan peneliti siswa hanya diam saja dan ada sebagian yang bilang mengerti.

Setelah peneliti selesai menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, peneliti melanjutkan dengan pre test tujuannya ingin mengetahui hasil belajar siswa atau pemahaman siswa terkait dengan materi yang telah diterangkan oleh peneliti. Pada pre test ini peneliti memberikan 15 pertanyaan kepada siswa, meliputi 10 pilihan ganda dan 5 essay. Waktu dalam mengerjakan pre test adalah 20 menit yang diberikan oleh peneliti kepada siswa. Dalam mengerjakan pre test tidak semua siswa mengerjakan dengan baik, ada yang menyontek kepada temannya, ada yang essaynya hanya diisi sebagian saja dan ada yang

mengerjakannya secara sembarangan sehingga nilai rata-rata mereka setelah peneliti mengoreksinya sangat rendah sekali.

Setelah itu, peneliti mengakhiri pembelajaran dan peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa ketika menggunakan metode ceramah masih rendah terbukti dengan hasil pre test yang di lakukan oleh peneliti.

- 1) Hasil belajar kognitif siswa pada pre test siswa kelas VII SMP Sunan Giri Malang

a. Data Hasil Pre Test Menggunakan Interval

60 75 75 45
 55 60 70 75
 60 65 75 70
 65 70 65 55
 70 55 55 60
 70

Kelompok skor interval = 5	Turus	Frekuensi
45 – 49	I	1
50 – 54		
55 – 59	IIII	4
60 – 64	IIII	4
65 – 69	III	3
70 – 74	IIIII	5
75 – 79	IIII	4
		N = 21

Keterangan :

- Siswa yang mendapat nilai 45- 49 ada 1 orang siswa dari 21 siswa yang mengikuti pre test.
- Siswa yang mendapat nilai 50-54 tidak ada.

- Siswa yang mendapat nilai antara 55 – 59 berjumlah 4 orang siswa dari 21 siswa yang mengikuti pre test.
- Siswa yang mendapat nilai 60 – 64 berjumlah 4 orang siswa dari 21 siswa yang mengikuti pre test.
- Siswa yang mendapat nilai 65 – 69 berjumlah 3 orang siswa dari 21 siswa yang mengikuti pre test.
- Siswa yang mendapat nilai 70 – 74 berjumlah 5 orang siswa dari 21 siswa yang mengikuti pre test.
- Siswa yang mendapat nilai 75 – 79 berjumlah 4 orang siswa dari 21 siswa yang mengikuti pre test.

b. Data Hasil Pre Test Menggunakan Rumus

No.	Nama	Pre Test
1	Abbil Pramaitya P.	60
2	Ahmad Faizal	55
3	Ahmad Maulana H	60
4	Andi Jafaro	65
5	Andre Kurniawan	70
6	Anisa Zumratul K.	75
7	Ambar Wati K.W	60
8	Aris	65
9	Dela Kumala Sari	70
10	Dimas Pria Setyawan	55
11	Febby Innajanata	75
12	Izzatul Jannah	70
13	Muhammad Mikel	75
14	Nabila Rina L.	65
15	Nurhasanah	55
16	Putri Wahyu Rosalia	45
17	Rizki Amalia	75
18	Saiful Bahri	70
19	Wahyu Arifin	55
20	Fajar Maulana	60
21	Rizky Anggara	70
Jumlah		1350
Rata-rata nilai		64.28

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata (Mean)

ΣX = Jumlah seluruh Skor

N = Banyaknya Subyek

Jawaban :

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1350}{21} = 64,28571$$

c. Hasil Belajar Siswa Individu Pre Test

1. Nilai KKM Pend.Agama Islam di SMP Sunan Giri : 75⁹⁰
2. Batas Lulus Ideal = $\frac{1}{2}$ dari nilai maksimal + 0,25 (SD)
= 50 + 0,25 (1,6) = 50,4
3. Batas Lulus Purposif = 75 % dari Nilai Maksimum
 $\frac{75}{100} \times 100 = 75$

No.	Nama	Pre Test	KKM	BLI	BLP
1	Abbil P.P	60	TL	L	TL
2	A. Faizal	55	TL	L	TL
3	A. Maulana H	60	TL	L	TL
4	Andi Jafaro	65	TL	L	TL
5	Andre K.	70	TL	L	TL
6	Anisa Z.K	75	L	L	L
7	Ambar W.K.W	60	TL	L	TL
8	Aris	65	TL	L	TL
9	Dela K.S	70	TL	L	TL
10	Dimas P.S	55	TL	L	TL
11	Febby I	75	L	L	L
12	Izzatul J.	70	TL	L	TL
13	M. Mikel	75	L	L	L

⁹⁰ Dapat di lihat di Lampiran.

14	Nabila Rina L.	65	TL	L	TL
15	Nurhasanah	55	TL	L	TL
16	Putri W.R	45	TL	TL	TL
17	Rizki Amalia	75	L	L	L
18	Saiful Bahri	70	TL	L	TL
19	Wahyu Arifin	55	TL	L	TL
20	Fajar Maulana	60	TL	L	TL
21	Rizky Anggara	70	TL	L	TL

2) Hasil belajar afektif siswa kelas VII SMP Sunan Giri Malang

Nama	Aspek Penilaian									Skor
	Keaktifan			Bertanya			Menjawab			
	A	B	C	A	B	C	A	B	C	
Abbil P.P			√			√			√	6
A.Faizal		√				√			√	7
A.M.Hakiki			√			√			√	6
Andi Jafaro			√			√			√	6
Andre K.			√			√			√	6
Anisa Z.K.		√				√			√	7
AmbarWK.W			√			√			√	6
Aris		√				√			√	7
Dela KS			√			√			√	6
Dimas P.S			√			√			√	6
Febby I.			√			√			√	6
Izzatul J.			√			√			√	6
M.Mikel			√			√			√	6
Nabila R.L.			√			√			√	6
Nurhasanah			√			√			√	6
Putri WR			√			√			√	6
Rizki Amalia			√			√		√		7
Saiful Bahri			√			√		√		7
Wahyu Arifin			√			√			√	6
Fajar M.			√			√		√		7
Rizky A.			√			√			√	6
Jumlah										132

Nilai = (Jumlah skor yng diperoleh : Jumlah skor maksimal) x 100

$$\text{Nilai} = (132 : 315) \times 100 = 41.904761\%$$

Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Prosentase
Keaktifan	A=	
	B= 3	14,2%
	C= 18	85,7 %
Bertanya	A=	
	B=	

	C= 21	100%
Menjawab	A=	
	B= 3	14,2%
	C= 18	85,7%

Rumus Prosentase

$$\text{Prosentase} = \frac{n1}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

n1= Jumlah siswa yang memperoleh

n = Jumlah siswa

4. Observasi

Pada observasi awal ini tujuan peneliti yaitu ingin mengetahui bagaimana kondisi kelas VII SMP Sunan Giri selama proses pembelajaran.

Selain itu juga untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII SMP Sunan Giri malang. Kemudian hasil pre test siswa masih sangat rendah dan dalam proses pembelajaran siswa dirasa kurang bergerak dan hanya mendengarkan saja keterangan dari peneliti yang itu membuat siswa merasa jenuh mendengarkannya sehingga berdampak pada hasil belajarnya.

5. Refleksi

Berdasarkan dari hasil observasi awal peneliti sebelum melaksanakan tindakan peneliti menyimpulkan setelah dilakukan beberapa tahap yaitu mengajar dengan metode ceramah dilanjutkan dengan pre test bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab

kurang bisa membuat hasil belajar siswa kelas VII SMP Sunan Giri Malang baik.

Hasil wawancara dengan siswa pada pre test

Pertanyaan	Tanggapan Siswa
Biasanya metode apa yang dipakai bu susi mengajar PAI anak-anak?	<i>Ceramah, Mengerjakan LKS, Tanya Jawab</i>
Bagaimana pendapat kalian jika pembelajaran menggunakan metode ceramah?	<i>Sebenarnya enak, karena jelas, namun terkadang jadi bosan jadi dengernya separuh-separuh.</i>

C. Paparan Data

1. Perkenalan strategi

Pada tanggal 22 januari 2011 peneliti melaksanakan perkenalan Strategi scraf sang ahli kepada siswa supaya dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya siswa sudah bisa memahami bagaimana pelaksanaan strategi scraf sang ahli. Kegiatan perkenalan strategi ini dilakukan sampai semua siswa memahami proses pelaksanaan strategi scraf sang ahli.

Setelah semua siswa memahami strategi scraf sang ahli maka peneliti peneliti melanjutkan dengan materi pelajaran yang nantinya dipakai untuk pelaksanaan strategi dipertemuan selanjutnya, karena dalam strategi scraf sang ahli ini materi dipelajari pada minggu

sebelumnya dan pelaksanaan strategi dilaksanakan pada minggu selanjutnya atau pertemuan setelah materi.

Peneliti menerangkan materi pelajaran secara garis besarnya saja dengan bantuan power point yang sudah dibuat oleh peneliti dan setelah itu peneliti memerintahkan kepada siswa untuk belajar sendiri dirumah karena penentuan sang ahli akan diacak oleh peneliti pada minggu selanjutnya. Jadi siswa harus semuanya siap untuk menjadi sang ahli tidak ada yang merasa tidak siap karena peneliti sudah menginformasikan kepada siswa untuk mendalami materi yang telah disampaikan oleh pemateri.

Setelah semuanya jelas baik itu dari pengenalan tentang strategi scraf sang ahli dan materi pelajaran sudah disampaikan untuk melakukan strategi pada pertemuan selanjutnya peneliti memerintahkan kepada siswa untuk membuat suatu pertanyaan maksimal 3 yang nantinya akan ditanyakan kepada sang ahli.

2. Paparan data dan temuan penelitian siklus I

a. Rencana tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan strategi scraf sang ahli. Hal-hal yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Menyiapkan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu tentang Iman kepada malaikat Allah

Berikut ini RPP yang dibuat oleh peneliti untuk siklus I :

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Pend.Agama Islam
Satuan Pendidikan : SMP Sunan Giri
Kelas/Semester : VII/II
Alokasi Waktu : 2x40

Standar Kompetensi : **1. Meningkatkan keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT**

Kompetensi Dasar	1.1 Menjelaskan pengertian iman kepada Malaikat Allah SWT 1.2 Menjelaskan tugas-tugas Malaikat
-------------------------	---

Tujuan Pembelajaran : Siswa mampu :

- Menjelaskan pengertian iman kepada Malaikat Allah SWT
- Menjelaskan tugas-tugas Malaikat

Indikator	:	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan arti dari Iman - Menjelaskan siapa itu malaikat-malaikat Allah - Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah - Menyebutkan dalil tentang iman kepada malaikat Allah - Menyebutkan nama-nama malaikat dan tugasnya - Menyebutkan sifat-sifat malaikat - Menjelaskan perbedaan antara malaikat, manusia dan jin - Mengamalkan perilaku cerminan tugas malaikat
------------------	---	--

Materi Pembelajaran	:	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Iman • Pengertian Malaikat • Pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT • Dalil tentang iman kepada malaikat Allah SWT • Nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya • Sifat-sifat malaikat • Perbedaan malaikat, manusia dan jin • cerminan perilaku tugas malaikat
----------------------------	---	--

Metode	:	Scraf Sang Ahli
---------------	---	-----------------

Langkah Pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan	Waktu	Metode
<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam pembuka dan siswa menjawab salam dari guru • Secara bersama-sama siswa membaca doa sebelum belajar • Absensi siswa • Guru memperkenalkan diri dan menjelaskan strategi yang akan dipakai selama kegiatan pembelajaran • Menjelaskan tujuan pembelajaran • Guru meng-ON kan siswa 	30'	
<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi : <ul style="list-style-type: none"> - Sebelum guru memulai kegiatan belajar, guru bercerita tentang malaikat Jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad di Gua Hira • Elaborasi : <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi tentang Iman kepada malaikat. • Konfirmasi : <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesimpulan pembelajaran 	40'	Scraf Sang Ahli
<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru melakukan refleksi • Guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk mempelajari materi yang sudah disampaikan dan membuat tiga pertanyaan yang nantinya akan di tanyakan kepada Sang Ahli (Murid yang ditunjuk oleh 	10'	

<p>guru) dipertemuan yang akan datang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merayakan akhir pembelajaran dengan berucap syukur

Pertemuan II

Kegiatan	Waktu	Metode
<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam pembuka dan siswa menjawab salam dari guru • Secara bersama-sama siswa membaca doa sebelum belajar • Absensi siswa • Menjelaskan tujuan pembelajaran • Guru meng-ON kan siswa 	5'	
<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Elaborasi : <ul style="list-style-type: none"> - Guru menunjuk empat siswa untuk menjadi sang ahli secara bergilir/bergantian. - Siswa yang mendapat giliran pertama menjadi sang ahli duduk dikursi yang disediakan oleh guru dan memakai scarf. - Guru memberiwakn waktu 2 menit kepada sang ahli untuk menjelaskan materi yang dia pahami - Siswa diperkenankan untuk bertanya kepada sang ahli. - Ketika sang ahli bisa menjawab pertanyaan dari salah satu siswa, maka ia berhak mendapatkan reward yang disediakan 	50'	Scraf Sang Ahli

oleh guru.

- Apabila jika sang ahli tidak dapat menjawab, maka pertanyaan dilempar kepada audien.
- Jika audien tidak dapat menjawab, maka si penanya harus menjawab pertanyaan yang ia ajukan, dan ia yang berhak mendapatkan reward dari sang guru.
- Begitu seterusnya sampai empat siswa yang ditunjuk mendapat giliran menjadi sang ahli.
- Guru menjelaskan sedikit materi untuk pertemuan selanjutnya tentang membiasakan perilaku terpuji
- **Konfirmasi :**
 - Guru memberikan kesimpulan pembelajaran

Kegiatan Akhir

15'

- Siswa dan guru melakukan refleksi
- Guru memberikan post test I
- Guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk mempelajari materi yang sudah disampaikan dan membuat tiga pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada Sang Ahli (Murid yang ditunjuk oleh guru) dipertemuan yang akan datang.
- Merayakan akhir pembelajaran dengan berucap syukur

Buku/Sumber :

- Kitab suci Al Qur'an dan terjemahannya
- Pendidikan Agama Islam untuk kelas VII SMP oleh Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007. penerbit Cempaka Putih.
- LKS Pendidikan Agama Islam VII Genap, Tim MGMP kota Malang. Penerbit CV.Krina Alis

Alat/Media :

- Power Point "Tentang Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah"
- Scraf

Penilaian :

- a. Post test (Dapat dilihat di lampiran)**
- b. Proses (Dapat dilihat di lampiran)**

Guru Pend.Agama Islam

Malang, 20 Januari 2011
Peneliti

Susilowati

Nurvi Lailun Fari

- 2) Menyiapkan materi pembelajaran dengan membuat Power Point
- 3) Menyiapkan media pembelajaran meliputi Laptop dan LCD
- 4) Menyiapkan atribut berupa "Scraf/Syal"
- 5) Membuat instrumen penelitian
- 6) Menentukan sang ahli

b. Pelaksanaan tindakan siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 29 januari 2011 dikelas VII SMP Sunan Giri dengan menggunakan staretgi scraf sang ahli dengan jumlah siswa 21 orang. Adapun pelaksanaan tindakan siklus I dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1) Kegiatan apersepsi (5 menit)

Apersepsi dilakukan dengan memberi salam kepada siswa dan dilanjutkan dengan mangabsen siswa satu persatu kemudian menanyakan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Setelah itu peneliti mengungkapkan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai, dan guru menjelaskan kepada siswa bahwa strategi yang akan dipakai dalam proses pembelajaran yaitu strategi scraf sang ahli.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

Setelah kegiatan apersepsi selesai peneliti menunjuk 4 orang sebagai sang ahli yaitu, Ahmad Faisal, Andre Kurniawan, Dela Kumala Sari dan Nabila Rina L.

Kesempatan pertama diberikan kepada Ahmad Faisal sebagai sang ahli, peneliti memakaikan scraf atau syal kepada sang ahli dan dipersilahkan duduk didepan kelas setelah itu

peneliti memberikan waktu sekitar 2 menit untuk menjelaskan materi yang sudah dipelajari pada minggu sebelumnya sesuai dengan pemahamannya. Setelah selesai menjelaskan materi sang ahli dipersilahkan untuk memilih salah satu siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada sang ahli, pada kesempatan itu yang dipilih oleh sang ahli adalah Fajar Maulana untuk memberikan pertanyaan pertama kepada sang ahli. Ketika Fajar Maulana mengajukan pertanyaan kepada sang ahli terkait dengan materi Iman kepad malaikat Allah sang ahli bisa menjawab dengan baik. Maka sang ahli berhak memilih angka yang sudah ada Layar depan dengan menggunakan LCD. Sang ahlin memilih nomer 2 dan setelah peneliti mengklik nomer 2 sang ahli mendapatkan satu buah pensil cantik dari peneliti sebagai reward karena sang ahli sudah bisa menjawab pertanyaan dari siswa yaitu Fajar Maulana. Perlu peneliti menginformasikan bahwa dalam strategi ini peneliti menyiapkan hadiah sebanyak 21 hadiah meliputi alat-alat tulis yang mana ketika sang ahli bisa menjawab pertanyaan maka dia berhak mendapatkan reward dari peneliti akan tetapi ketika sang ahli tidak bisa menjawab maka pertanyaan itu dilempar kepada siswa yang mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan tersebut dan ketika siswa dapat menjawab tersebut maka siswa berhak mendapatkan reward dari peneliti dengan

memilih angka dilayar LCD. Pada kesempatan pertama tersebut sang ahli yaitu Ahmad Faisal mendapatkan 5 pertanyaan dari 5 siswa dan hanya 2 pertanyaan dari 5 pertanyaan yang bisa dijawab oleh Ahmad Faisal sebagai sang ahli. Begitu seterusnya proses yang akan dilalui oleh sang ahli dan siswa dalam melaksanakan strategi scraf sang ahli.

Setelah selesai melaksanakan strategi scraf sang ahli peneliti melanjutkan dengan pemberian materi selama kurang lebih 15 menit yaitu tentang Kerja keras, Tekun dan Ulet. Peneliti menyampaikan materi secara garis besar saja kepada siswa dan untuk pemahaman lebih mendalam siswa dianjurkan untuk belajar dirumah. Materi ini akan dipakai pada pertemuan selanjutnya.

3) Kegiatan Penutup (15 menit)

Pada kegiatan penutup ini guru memberikan pos test I kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi scraf sang ahli selama kurang lebih 15 menit dan setelah selesai siswa mengerjakan post test I guru memerintahkan siswa untuk membuat pertanyaan yang akan diajukan kepada sang ahli.

c. Observasi tindakan siklus I

Pada siklus I ini yang dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2011 sebagai sang ahli yaitu Ahmad Faisah, Andre Kurniawan, Dela Kumala Sari dan Nabila Rina L. Andre sebagai sang ahli pertama kali mendapatkan pertanyaan pertama dari Fajar Maulana, Izzatul Jannah, Dimas Pria Setyawan, Putri Wahyu Rosalia dan Aris.

Andre Kurniawan menjadi sang ahli yang kedua dia mendapatkan pertanyaan dari Abbil Pramaitya, Ahmad Maulana H., Andi Jafaro, Anisa Zumrotul dan Ambar Wati. Dela Kumala Sari sebagai sang ahli yang ketiga menerima pertanyaan dari Wahyu Arifin, Rizki Amalia, Saiful Bahri, Nurhasanah dan Febby Innajanata. Dan sang ahli yang terakhir yaitu Nabila Rina L menerima pertanyaan dari Rizki Anggara, Muhammad Mikel, Ahmad Faisal, Andre Kurniawan dan Dela Kumala Sari.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi scraf sang ahli siswa semua berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Mereka berlomba-lomba untuk bisa menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh sang ahli karena yang bisa menjawab pertanyaan akan mendapatkan reword dari peneliti.

- 1) Hasil belajar kognitif siswa pada siklus I siswa kelas VII
SMP Sunan Giri Malang

a. Data Hasil Post Tes I dengan menggunakan interval⁹¹

80 80 75 75
80 80 75 80
85 90 80 80
75 85 80 85
75 75 75 85
80

Kelompok skor interval = 5	Turus	Frekuensi
75 – 79	IIIIII	7
80 – 84	IIIIIII	9
85 – 89	III	4
90 – 94	I	1
		N = 21

Keterangan :

- Siswa yang mendapat nilai antara 75 – 79 sebanyak 7 orang siswa dari 21 siswa yang mengerjakan post test I
- Siswa yang mendapat nilai antara 80 – 84 berjumlah 9 orang siswa dari 21 siswa yang mengerjakan post test I
- Siswa yang mendapat nilai antara 85 – 89 berjumlah 4 orang siswa dari 21 siswa yang mengerjakan post test I
- Siswa yang mendapat nilai antara 90 – 94 hanya ada satu orang dari 21 siswa.

b. Data Hasil Post Tes I dengan menggunakan rumus⁹²

No.	Nama	Post test I
1	Abbil Pramaitya P.	80
2	Ahmad Faizal	80
3	Ahmad Maulana H	85
4	Andi Jafaro	75
5	Andre Kurniawan	75

⁹¹ Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 109

⁹² ibid

6	Anisa Zumratul K.	80
7	Ambar Wati K.W	80
8	Aris	90
9	Dela Kumala Sari	85
10	Dimas Pria Setyawan	75
11	Febby Innajanata	75
12	Izzatul Jannah	75
13	Muhammad Mikel	80
14	Nabila Rina L.	80
15	Nurhasanah	75
16	Putri Wahyu Rosalia	75
17	Rizki Amalia	80
18	Saiful Bahri	80
19	Wahyu Arifin	80
20	Fajar Maulana	85
21	Rizky Anggara	85
	Jumlah	1675
	Rata-rata nilai	79.76

Rata- rata Post Test I

Jawab :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1675}{21} = 79.761905$$

c. Hasil Belajar Post Tes Siswa Individu

1. Nilai KKM Pend.Agama Islam di SMP Sunan Giri : **75**⁹³
2. Batas Lulus Ideal = $\frac{1}{2}$ dari nilai maksimal + 0,25 (SD)⁹⁴
= $50 + 0,25 (1,6) = 50,4$
3. Batas Lulus Purposif = 75 % dari Nilai Maksimum

⁹³ Rekapitulasi guru PAI di SMP Sunan Giri Malang

⁹⁴ Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 109

$$\frac{75}{100} \times 100 = 75$$

No.	Nama	Post test I	KKM	BLI	BLP
1	Abbil Pramaitya P.	80	L	L	L
2	Ahmad Faizal	80	L	L	L
3	Ahmad Maulana H	85	L	L	L
4	Andi Jafaro	75	L	L	L
5	Andre Kurniawan	75	L	L	L
6	Anisa Zumratul K.	80	L	L	L
7	Ambar Wati K.W	80	L	L	L
8	Aris	90	L	L	L
9	Dela Kumala Sari	85	L	L	L
10	Dimas Pria Setyawan	75	L	L	L
11	Febby Innajanata	75	L	L	L
12	Izzatul Jannah	75	L	L	L
13	Muhammad Mikel	80	L	L	L
14	Nabila Rina L.	80	L	L	L
15	Nurhasanah	75	L	L	L
16	Putri Wahyu Rosalia	75	L	L	L
17	Rizki Amalia	80	L	L	L
18	Saiful Bahri	80	L	L	L
19	Wahyu Arifin	80	L	L	L
20	Fajar Maulana	85	L	L	L
21	Rizky Anggara	85	L	L	L

d. Prosentase peningkatan hasil belajar siswa
(dari pre test ke post test I)

dengan rumus :

$$P = \frac{\text{PostRate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

Keterangan ⁹⁵:

P = Presentase Peningkatan

Post Rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

⁹⁵ Fx. Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001) hlm.25

Base Rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

Jawab :

$$P = \frac{79.761905 - 64.28571}{64.28571} \times 100$$

$$P = \frac{15.476195}{64.28571} \times 100$$

$$P = \mathbf{24.074083}$$

2) Hasil belajar afektif siswa pada siklus I siswa kelas VII SMP

Sunan Giri Malang

Nama	Aspek Penilaian									Skor
	Keaktifan			Bertanya			Menjawab			
	A	B	C	A	B	C	A	B	C	
Abbil P.P			√		√			√		8
A. Faizal		√			√			√		9
A. Maulana H			√		√			√		8
Andi Jafaro			√		√				√	7
Andre K.			√		√				√	7
Anisa Zumratul K.		√			√			√		9
Ambar Wati K.W			√		√				√	7
Aris		√			√			√		9
Dela Kumala Sari			√		√				√	7
Dimas Pria S.		√			√				√	7
Febby Innajanata			√		√				√	7
Izzatul Jannah			√		√				√	7
Muhammad Mikel		√			√			√		9
Nabila Rina L.			√		√				√	7
Nurhasanah			√		√				√	7
Putri Wahyu R.			√		√				√	7
Rizki Amalia			√		√			√		8
Saiful Bahri		√			√			√		9
Wahyu Arifin		√			√				√	8
Fajar Maulana			√		√			√		8
Rizky Anggara			√		√				√	7
Jumlah										162

Nilai = (Jumlah skor yng diperoleh : Jumlah skor maksimal) x 100

Nilai = (162 : 315) x 100 = 51.428571

Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Prosentase
Keaktifan	A= -	
	B= 7 Siswa	33,3 %
	C= 14 Siswa	66,6 %
Bertanya	A= -	
	B= 21 Siswa	100 %
	C= -	
Menjawab	A=	
	B= 9 Siswa	42,8%
	C= 12 Siswa	57,1%

Rumus Prosentase

$$\text{Prosentase} = \frac{n1}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

n1= Jumlah siswa yang memperoleh

n = Jumlah siswa

d. Refleksi tindakan siklus I

Hasil penelitian tindakan siklus I diketahui adanya peningkatan hasil belajar dikelas VII.

Adapun faktor kendala pada siklus I dari hasil observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti masih belum bisa mengatur waktu dengan baik
- 2) siswa masih belum terbiasa menggunakan strategi scraf sang ahli

- 3) Masih ada beberapa siswa yang masih belum aktif dalam bertanya maupun menjawab.

Hasil wawancara dengan siswa terkait strategi pembelajaran scraf sang ahli :

Pertanyaan yang diajukan kepada siswa	Tanggapan siswa
Bagaimana menurut pendapat kalian tentang pembelajaran menggunakan scraf sang ahli?	<i>Sangat menarik bu, sampai tidak terasa waktunya kayak gak lama.</i>
Kenapa masih banyak yang tidak aktif ikut menjawab?	<i>Masih belum terbiasa bu, malamnya belum belajar sungguh-sungguh</i>

3. Paparan data dan temuan siklus II

a. Rencana tindakan siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti menerapkan strategi scraf sang ahli. Hal yang harus dipersiapkan menggunakan scraf sang ahli dalam pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan Rencana pembelajaran yaitu tentang kerja keras, tekun dan ulet Hal ini dapat dilihat didalam RPP dibawah ini:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Pend.Agama Islam
Satuan Pendidikan : SMP Sunan Giri
Kelas/Semester : VII/II
Alokasi Waktu : 2x40

Standar Kompetensi : 11. Membiasakan perilaku terpuji

Kompetensi Dasar 11.1 Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet dan teliti
11.2 Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti.
11.3 Membiasakan perilaku kerja keras, ulet, tekun dan teliti

Tujuan Pembelajaran : **Siswa mampu :**
- **Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet dan teliti**
- **Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti.**
- **Membiasakan perilaku kerja keras, ulet, tekun dan teliti**

Indikator :
- Menjelaskan arti dari kerja keras, tekun ulet dan teliti baik secara lisan dan tulisan
- Mengetahui contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti
- Dapat mempraktekkan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dilingkungan sekolah, rumah dan masyarakat

Materi Pembelajaran :
- Sifat kerja keras
- Tekun dan ulet
- Teliti

Metode : Scraf Sang Ahli

Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Waktu	Metode
----------	-------	--------

Kegiatan Awal	5'
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam pembuka dan siswa menjawab salam dari guru • Secara bersama-sama siswa membaca doa sebelum belajar • Absensi siswa • Menjelaskan tujuan pembelajaran • Guru meng-ON kan siswa 	

Kegiatan Inti 50'

- Elaborasi :
 - Guru menunjuk empat siswa untuk menjadi sang ahli secara bergilir/bergantian.
 - Siswa yang mendapat giliran pertama menjadi sang ahli duduk dikursi yang disediakan oleh guru dan memakai scarf.
 - Guru memberiwakn waktu 2 menit kepada sang ahli untuk menjelaskan materi yang dia pahami
 - Siswa diperkenankan untuk bertanya kepada sang ahli.
 - Ketika sang ahli bisa menjawab pertanyaan dari salah satu siswa, maka ia berhak mendapatkan reward yang disediakan oleh guru.
 - Apabila jika sang ahli tidak dapat menjawab, maka pertanyaan dilempar kepada audien.
 - Jika audien tidak dapat menjawab, maka si penanya harus menjawab

Scraf
Sang Ahli

pertanyaan yang ia ajukan, dan ia yang berhak mendapatkan reward dari sang guru.

- Begitu seterusnya sampai empat siswa yang ditunjuk mendapat giliran menjadi sang ahli.
- Guru menjelaskan sedikit materi untuk pertemuan selanjutnya tentang Sifat-sifat terpuji

- Konfirmasi :
 - Guru memberikan kesimpulan pembelajaran

Kegiatan Akhir 15'

- Siswa dan guru melakukan refleksi
- Guru memberikan post test II
- Guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk mempelajari materi yang sudah disampaikan dan membuat tiga pertanyaan yang nantinya akan di tanyakan kepada Sang Ahli (Murid yang ditunjuk oleh guru) dipertemuan yang akan datang.
- Merayakan akhir pembelajaran dengan berucap syukur

Buku/Sumber :

- Kitab suci Al Qur'an dan terjemahannya
- Pendidikan Agama Islam untuk kelas VII SMP oleh Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007. penerbit Cempaka Putih.

- LKS Pendidikan Agama Islam VII Genap, Tim MGMP kota Malang. Penerbit CV.Krina Alis

Alat/Media :

- Power Point “Tentang Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah”
- Scraf

Penilaian :

a. Post test

b. Proses

Guru Pendidikan Agama Islam Malang 30 Januari 2011
Peneliti

Susilowati S.PdI

Nurvi lailun Fari

- 2) Menyiapkan alat-alat strategi scraf sang ahli
- 3) Menyiapkan materi shalat jumat dalam bentuk power point
- 4) Membuat instrumen penelitian

b. Pelaksanaan tindakan siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 05 february 2011 dikelas VII dengan menggunakan strategi scraf sang ahli dengan jumlah siswa 21 orang. Adapun pelaksanaan siklus II ada tiga tahap yaitu:

1) Kegiatan Apersepsi (5 menit)

Apersepsi dilakukan dengan memberi salam kepada siswa dan dilanjutkan dengan mangabsen siswa satu persatu kemudian menanyakan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Setelah itu peneliti mengungkapkan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai, dan guru menjelaskan kepada siswa bahwa strategi yang akan dipakai dalam proses pembelajaran yaitu strategi scraf sang ahli.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

Setelah kegiatan apersepsi selesai peneliti menunjuk 4 orang sebagai sang ahli yaitu Rizki Anggara, Putri Wahyu Rosalia, Dimas Pria Setyawan dan Aris.

Kesempatan pertama diberikan kepada Rizki Anggra sebagai sang ahli, peneliti memakaikan scraf atau syal kepada sang ahli dan dipersilahkan duduk didepan kelas setelah itu peneliti memberikan waktu sekitar 2 menit untuk menjelaskan materi yang sudah dipelajari pada minggu sebelumnya sesuai dengan pemahamannya. Setelah selesai menjelaskan materi sang ahli dipersilahkan untuk memilih salah satu siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada sang ahli, pada kesempatan itu yang dipilih oleh sang ahli adalah Abbil Pramaitya untuk memberikan pertanyaan pertama kepada sang ahli. Ketika

Abbil Pramatiya mengajukan pertanyaan kepada sang ahli terkait dengan materi Kerja keras, Tekun dan Ulet sang ahli bisa menjawab dengan baik. Maka sang ahli berhak memilih angka yang sudah ada Layar depan dengan menggunakan LCD. Sang ahlin memilih nomer 18 dan setelah peneliti mengklik nomer 18 sang ahli mendapatkan Mie Instant dari peneliti sebagi reward karena sang ahli sudah bisa menjawab pertanyaan dari siswa yaitu Abbil Pramaitya. Perlu peneliti menginformasikan bahwa dalam strategi ini peneliti menyiapkan hadiah sebanyak 21 hadiah meliputi Snack yang mana ketika sang ahli bisa menjawab pertanyaan maka dia berhak mendapatkan reward dari peneliti akan tetapi ketika sang ahli tidak bisa menjawab maka pertanyaan itu dilempar kepada siswa yang mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan tersebut dan ketika siswa dapat menjawab tersebut maka siswa berhak mendapatkan reward dari peneliti dengan memilih angka dilayar LCD. Pada kesempatan pertama tersebut sang ahli yaitu Rizki Anggara mendapatkan 5 pertanyaan dari 5 siswa dan hanya 3 pertanyaan dari 5 pertanyaan yang bisa dijawab oleh Rizki Anggara sebagai sang ahli. Begitu seterusnya proses yang akan dilalui oleh sang ahli dan siswa dalam melaksanakan strategi scraf sang ahli.

Setelah selesai melaksanakan strategi scraf sang ahli peneliti melanjutkan dengan pemberian materi selama kurang lebih 15 menit yaitu tentang Shalat Jumat. Peneliti menyampaikan materi secara garis besar saja kepada siswa dan untuk pemahaman lebih mendalam siswa dianjurkan untuk belajar dirumah. Materi ini akan dipakai pada pertemuan selanjutnya.

3) Kegiatan Penutup (15menit)

Untuk mengetahui keberhasilan pada siklus II, peneliti memberika soal pos test II kepada siswa. Dalam mengerjakan pos test II peneliti memberikan waktu kurang lebih 15 menit dan setelah itu dikumpulkan kepada peneliti untuk dikoreksi. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran karna waktunya sudah selesai.

c. Observasi tindakan siklus II

Pada siklus II ini yang dilaksanakan pada tanggal 05 Februari 2011 sebagai sang ahli yaitu Rizki Anggara, putri wahyu Rosalia, Dimas Pria Setyawan dan Aris. Rizki Anggara sebagai sang ahli yang pertama mendapatkan pertanyaan dari, Della Kumala Srail, Anisa, M Mikel, Syaiful Bahri dan Wahyu Arifin. Putri Wahyu Rosalia mendapkan pertanyaan dari Rizki Amalia, Andre Kurniawan, Ahmad Maulana, Nurhasana dan Rizki

Anggara. Dimas Pria Setyawan mendapatkan pertanyaan dari Febi, Innajanata, Izzatul jannah, Andi Zafaro dan Ahmad Faisal dan sang ahli yang terakhir yaitu Aris mendapatkan pertanyaan dari Abil, Pramaytia, Ambarwati, Dimas dan Nabila.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi scraf sang ahli siswa semua berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. mereka berlomba-lomba untuk bisa menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh sang ahli karena yang bisa menjawab pertanyaan akan mendapatkan reward dari peneliti.

- 1) Hasil belajar kognitif siswa pada siklus II siswa kelas VII SMP Sunan Giri Malang

a. Data Hasil Post Test II menggunakan interval

85 85 75 80
 80 80 75 90
 90 90 85 85
 80 85 80 85
 75 80 75 90
 90

Kelompok skor interval = 5	Turus	Frekuensi
75 – 79	III	4
80 – 84	IIII	6
85 – 89	IIII	6
90 – 94	IIII	5
		N = 21

Keterangan :

- Siswa yang mendapat nilai antara 75 – 79 ada 4 orang dari 21 orang siswa.
- Siswa yang mendapat nilai antara nilai 80 – 84 ada 6 orang dari 21 orang siswa.
- Siswa yang mendapat nilai 85 – 89 ada 6 orang dari 21 siswa.
- dan untuk kisaran nilai 90 – 94 ada 5 orang dari 21 siswa.

b. Data Hasil Post Test II menggunakan rumus

No.	Nama	Post Test II
1	Abbil Pramaitya P.	85
2	Ahmad Faizal	80
3	Ahmad Maulana H	90
4	Andi Jafaro	80
5	Andre Kurniawan	75
6	Anisa Zumratul K.	85
7	Ambar Wati K.W	80
8	Aris	90
9	Dela Kumala Sari	85
10	Dimas Pria Setyawan	80
11	Febby Innajanata	75
12	Izzatul Jannah	75
13	Muhammad Mikel	85
14	Nabila Rina L.	80
15	Nurhasanah	75
16	Putri Wahyu Rosalia	80
17	Rizki Amalia	90
18	Saiful Bahri	85
19	Wahyu Arifin	85
20	Fajar Maulana	90
21	Rizky Anggara	90
Jumlah		1740
Rata-rata nilai		82.85

c. Hasil Belajar Siswa Secara Individu

1. Nilai KKM Pend.Agama Islam di SMP Sunan Giri : **75⁹⁶**
2. Batas Lulus Ideal = $\frac{1}{2}$ dari nilai maksimal + 0,25 (SD)
 $= 50 + 0,25 (1,6) = \mathbf{50,4}$
3. Batas Lulus Purposif = 75 % dari Nilai Maksimum
 $\frac{75}{100} \times 100 = \mathbf{75}$

No.	Nama	Post Test II	KKM	BLI	BLP
1	Abbil PP.	85	L	L	L
2	A. Faizal	80	L	L	L
3	A.Maulana H	90	L	L	L
4	Andi Jafaro	80	L	L	L
5	Andre K.	75	L	L	L
6	Anisa Z.K.	85	L	L	L
7	Ambar W.K.W	80	L	L	L
8	Aris	90	L	L	L
9	Dela K.S	85	L	L	L
10	Dimas PS.	80	L	L	L
11	Febby I.	75	L	L	L
12	Izzatul Jannah	75	L	L	L
13	M.Mikel	85	L	L	L
14	Nabila R.L	80	L	L	L
15	Nurhasanah	75	L	L	L
16	Putri WR	80	L	L	L
17	Rizki A.	90	L	L	L
18	Saiful B.	85	L	L	L
19	Wahyu A.	85	L	L	L
20	Fajar M.	90	L	L	L
21	Rizky A.	90	L	L	L

⁹⁶ Dapat di lihat di Lampiran.

d. Prosentase peningkatan hasil belajar siswa

$$P = \frac{82.85714286 - 79.761905}{79.761905} \times 100$$

$$P = \frac{3.09523786}{79.761905} \times 100$$

$$P = 3.8880597$$

2) Hasil belajar afektif siswa pada siklus II siswa kelas VII SMP

Sunan Giri Malang

No.	Nama	Aspek Penilaian									Skor
		Keaktifan			Bertanya			Menjawab			
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	
1.	Abbil PP	√			√				√		13
2.	A. Faizal		√		√				√		11
3.	Ahmad M H	√			√				√		13
4.	Andi Jafaro		√				√		√		9
5.	Andre K		√				√		√		9
6.	Anisa Z K.		√		√				√		11
7.	Ambar W K.W			√			√		√		8
8.	Aris		√		√				√		11
9.	Dela KS			√			√			√	7
10.	Dimas PS			√			√		√		8
11.	Febby I			√				√	√		7
12.	Izzatul J			√				√	√		7
13.	M.Mikel		√		√				√		11
14.	Nabila R L.			√			√		√		8
15.	Nurhasanah			√			√		√		8
16.	Putri WR			√	√				√		10
17.	Rizki A		√		√				√		11
18.	Saiful B	√			√			√			15
19.	Wahyu A		√		√					√	10
20.	Fajar M	√			√				√		13
21.	Rizky A	√			√			√			15
Jumlah										215	

Nilai = (Jumlah skor yng diperoleh : Jumlah skor maksimal) x 100

$$\text{Nilai} = (215 : 315) \times 100 = 62.253968$$

Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Prosentase
Keaktifan	A= 5 Siswa	23,8%
	B= 8 Siswa	38,09%
	C= 8 Siswa	38,09%
Bertanya	A= 12 Siswa	57,1%
	B= 7 Siswa	33,3%
	C= 2 Siswa	9,5%
Menjawab	A= 2 Siswa	9,5%
	B= 17 Siswa	80,9%
	C= 2 Siswa	9,5%

Rumus Prosentase

$$\text{Prosentase} = \frac{n1}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

n1= Jumlah siswa yang memperoleh

n = Jumlah siswa

d. Refleksi tindakan siklus II

Hasil penelitian tindakan siklus II diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa di kelas VII.

Adapun faktor-faktor kendala pada siklus II dari hasil observasi peneliti yaitu:

- 1) Guru tidak menandai siswa mana yang telah menjawab dan yang sudah bertanya. Sehingga siswa ada yang bertengkar ketika ingin menjawab pertanyaan lemparan dari sang ahli.
- 2) Masih ada dua siswa yang belum begitu bisa membuat pertanyaan.

Pertanyaan	Jawaban/Tanggapan siswa
Sejauh ini bagaimana pendapat kalian tentang	<i>Sangat bagus dan menarik kak.</i>

strategi pembelajaran scraf
sang ahli?

Apakah ada yang kurang
kalian suka dari strategi scraf
sang ahli?

- *Gak enak kak kalau rebutan
terus. Aku ingin jawab saja
kadang gak kakak tunjuk.*

- *Kalau saya terkadang
masih susah kak mau bikin
pertanyaan.*

4. Paparan data temuan siklus III

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 19 februai 2011 karena tanggal 12 Februari 2011 diSMP Sunan Giri ada kegiatan Maulid nabi sehingga pada tanggal itu peneliti tidak bisa melaksanakan penelitian, dan diganti pada minggu selanjutnya.

Pada siklus III ini peneliti benar-benar mempersiapkan dengan matang karena peneliti sudah mengetahui kendala pada siklus I dan II maka peneliti tidak ingin kendal itu terjadi pada siklus III.

a. Rencana siklus III

Pada tahap perencanaan siklus III peneliti menerapkan strategi scraf sang ahli. Hal yang harus dipersiapkan adalah:

- 1) Menyiapkan RPP tentang Sholat Jumat

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Pend.Agama Islam
Satuan Pendidikan : SMP Sunan Giri
Kelas/Semester : VII/II
Alokasi Waktu : 2x40

Standar Kompetensi	: 12. Memahami tata cara sholat jum'at
Kompetensi Dasar	12.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan sholat juma'at 12.2 Mempraktekkan sholat jum'at

Tujuan Pembelajaran : Siswa mampu :

- **Menjelaskan ketentuan-ketentuan sholat juma'at**
- **Mempraktekkan sholat jum'at**

Indikator	: - Menjelaskan pengertian dari sholat jum'at baik secara lisan maupun tertulis - Mengetahui dan menjelaskan bagaimana hukum sholat jum'at - Mengetahui ketentuan dalam sholat jum'at - Mengetahui dan menjelaskan fungsi dan hikmah sholat jum'at - Dapat mempraktekkan sholat jum'at
------------------	--

Materi Pembelajaran :

- Pengertian dan hukum sholat jum'at
- Ketentuan sholat jum'at
- Fungsi dan hikmah sholat jum'at
- Mempraktekkan sholat jum'at

Metode : Scraf Sang Ahli

Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Waktu	Metode
Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam pembuka dan siswa menjawab salam dari guru • Secara bersama-sama siswa membaca doa sebelum belajar • Absensi siswa • Menjelaskan tujuan pembelajaran • Guru meng-ON kan siswa 	5'	
Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Elaborasi : <ul style="list-style-type: none"> - Guru menunjuk empat siswa untuk menjadi sang ahli secara bergilir/bergantian. - Siswa yang mendapat giliran pertama menjadi sang ahli duduk dikursi yang disediakan oleh guru dan memakai scarf. - Guru memberi waktu 2 menit kepada sang ahli untuk menjelaskan materi yang dia pahami - Siswa diperkenankan untuk bertanya kepada sang ahli. - Ketika sang ahli bisa menjawab pertanyaan dari salah satu siswa, maka ia berhak mendapatkan reward yang disediakan oleh guru. - Apabila jika sang ahli 	50'	Scraf Sang Ahli

tidak dapat menjawab, maka pertanyaan dilempar kepada audien.

- Jika audien tidak dapat menjawab, maka si penanya harus menjawab pertanyaan yang ia ajukan, dan ia yang berhak mendapatkan reward dari sang guru.
- Begitu seterusnya sampai empat siswa yang ditunjuk mendapat giliran menjadi sang ahli.
- Guru melaksanakan pos test III
- Konfirmasi :
 - Guru memberikan kesimpulan pembelajaran

Kegiatan Akhir 15'

- Siswa dan guru melakukan refleksi
- Guru melaksanakan wawancara kepada siswa
- Merayakan akhir pembelajaran dengan berucap syukur

Buku/Sumber :

- Kitab suci Al Qur'an dan terjemahannya
- Pendidikan Agama Islam untuk kelas VII SMP oleh Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007. penerbit Cempaka Putih.
- LKS Pendidikan Agama Islam VII Genap, Tim MGMP kota Malang. Penerbit CV. Krina Alis

Alat/Media :

- Power Point "Tentang Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah"
- Scraf

2) Kegiatan Inti (50 menit)

Setelah kegiatan apersepsi selesai peneliti menunjuk 4 orang sebagai sang ahli yaitu Abbil Pramaytia, Anisa Zumrotul K, Izzatul Jannah, Syaiful Bahri.

Kesempatan pertama diberikan kepada Abbil Pramaytia sebagai sang ahli, peneliti memakaikan scraf atau syal kepada sang ahli dan dipersilahkan duduk didepan kelas setelah itu peneliti memberikan waktu sekitar 2 menit untuk menjelaskan materi yang sudah dipelajari pada minggu sebelumnya sesuai dengan pemahamannya. Setelah selesai menjelaskan materi sang ahli dipersilahkan untuk memilih salah satu siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada sang ahli, pada kesempatan itu yang dipilih oleh sang ahli adalah Ahmad Faisal untuk memberikan pertanyaan pertama kepada sang ahli. Ketika Ahmad Faisal mengajukan pertanyaan kepada sang ahli terkait dengan materi sholat Jumat sang ahli bisa menjawab dengan baik. Maka sang ahli berhak memilih angka yang sudah ada Layar depan dengan menggunakan LCD. Sang ahlin memilih nomer 10 dan setelah peneliti mengklik nomer 10 sang ahli mendapatkan Energen dari peneliti sebagi reward karena sang ahli sudah bisa menjawab pertanyaan dari siswa yaitu Ahmad Faisal. Perlu peneliti menginformasikan bahwa dalam strategi ini peneliti

menyiapkan hadiah sebanyak 21 hadiah meliputi Snack yang mana ketika sang ahli bisa menjawab pertanyaan maka dia berhak mendapatkan reward dari peneliti akan tetapi ketika sang ahli tidak bisa menjawab maka pertanyaan itu dilempar kepada siswa yang mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan tersebut dan ketika siswa dapat menjawab tersebut maka siswa berhak mendapatkan reward dari peneliti dengan memilih angka dilayar LCD. Pada kesempatan pertama tersebut sang ahli yaitu Abbil Pramatya mendapatkan 5 pertanyaan dari 5 siswa dan hanya 2 pertanyaan dari 5 pertanyaan yang bisa dijawab oleh Abbil Pramatia sebagai sang ahli. Begitu seterusnya proses yang akan dilalui oleh sang ahli dan siswa dalam melaksanakan strategi scraf sang ahli.

Setelah selesai melaksanakan strategi scraf sang ahli peneliti melanjutkan dengan pos test III. Pos test ini sama seperti post tes sebelumnya yaitu dikerjakan selama 15 menit dengan 15 soal terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay.

Kalau sebelumnya pada siklus I dan II setelah strategi scraf sang ahli dilanjutkan dengan materi lain lagi pada siklus III ini karena ini siklus terakhir tidak ada materi lagi langsung dilaksanakan pos test III.

3) Kegiatan Penutup (15menit)

Pada kegiatan penutup ini peneliti mewawancarai semua siswa terkait dengan pengalaman melaksanakan strategi scraf sang ahli. Ketika ditanya oleh peneliti mereka merasa senang ketika diterapkan strategi tersebut. Mereka merasa ada persaingan untuk memperebutkan hadiah dari peneliti dan mereka juga bilang bahwa strategi scraf sang ahli ini dapat membuat mereka rajin dalam belajar dan semangat dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti. Karena peneliti akan memberikan hadiah yang tidak mengecewakan kepada siswa apabila nilai pos test mereka dari awal sampai akhir bagus. Dari 21 siswa hanya 2 siswa saja yang nilainya paling bagus akan diberikan hadiah oleh peneliti yaitu satu dari siswa dan satu dari siswi.

c. Observasi tindakan siklus III

Pada siklus II ini yang dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2011 sebagai sang ahli yaitu Abbil Pramaytia, Anisa Zumrotul, Izzatul Jannah dan Syaiful Bahri. Abbil sebagai sang ahli yang pertama mendapatkan pertanyaan dari Faisal, Ahmad Maulana, Ambar wati, Della Kumala Sari dan Nabila. Anisa mendapatkan pertanyaan dari Andre, Andi, Febby, Rizki Amalia dan putri. Izzatul Jannah sebagai sang ahli yang

ketiga mendapatkan pertanyaan dari Rizki Anggara, Mikel, Nabila, Dimas dan abbil. Dan Syaiful sebagai sang ahli yang terakhir mendapatkan pertanyaan dari Fajar Maulana, Wahyu Arifin, Izzatul dan Anisa.

Dengan menggunakan strategi scraf sang ahli siswa semua berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. mereka berlomba-lomba untuk bisa menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh sang ahli karena yang bisa menjawab pertanyaan akan mendapatkan reword dari peneliti. Hasil Belajar siswa pada siklus III mengalami peningkatan.

1) Hasil belajar kognitif siswa kelas VII SMP Sunan Giri Malang

a. Data Hasil Post Test III menggunakan interval

90 80 80 90
 85 80 85 90
 95 80 80 85
 80 85 80
 80 95 90
 85 80 85

Kelompok skor interval = 5	Turus	Frekuensi
80 – 84	IIIIIIII	9
85 – 89	IIIII	6
90 – 94	III	4
95 - 99	II	2
		N = 21

Keterangan :

- Siswa yang mendapat nilai antara nilai 80-84 berjumlah 9 orang siswa
- Siswa yang mendapat nilai antara nilai 85 – 89 berjumlah 6 orang siswa
- Siswa yang mendapat nilai antara nilai 90 – 94 berjumlah 4 orang siswa
- Siswa yang mendapat nilai antara 95 – 99 berjumlah 2 orang siswa.

b. Data Hasil Post Test III menggunakan rumus

No.	Nama	Post Test III
1	Abbil Pramaitya P.	90
2	Ahmad Faizal	85
3	Ahmad Maulana H	95
4	Andi Jafaro	80
5	Andre Kurniawan	80
6	Anisa Zumratul K.	85
7	Ambar Wati K.W	80
8	Aris	95
9	Dela Kumala Sari	85
10	Dimas Pria Setyawan	80
11	Febby Innajanata	80
12	Izzatul Jannah	80
13	Muhammad Mikel	80
14	Nabila Rina L.	85
15	Nurhasanah	80
16	Putri Wahyu Rosalia	80
17	Rizki Amalia	90
18	Saiful Bahri	85
19	Wahyu Arifin	85
20	Fajar Maulana	90
21	Rizky Anggara	90
Jumlah		1780
Rata-rata nilai		84.76

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1780}{21} = 84.76190476$$

c. Hasil Belajar Siswa Secara Individu

1. Nilai KKM Pend.Agama Islam di SMP Sunan Giri : **75⁹⁷**
2. Batas Lulus Ideal = $\frac{1}{2}$ dari nilai maksimal + 0,25 (SD)
 $= 50 + 0,25 (1,6) = 50,4$
3. Batas Lulus Purposif = 75 % dari Nilai Maksimum
 $\frac{75}{100} \times 100 = 75$

No.	Nama	Post Test III	KKM	BLI	BLP
1	Abbil P P.	90	L	L	L
2	A.Faizal	85	L	L	L
3	A.Maulana H	95	L	L	L
4	Andi Jafaro	80	L	L	L
5	Andre K.	80	L	L	L
6	Anisa Z.K.	85	L	L	L
7	Ambar W.K.W	80	L	L	L
8	Aris	95	L	L	L
9	Dela KS	85	L	L	L
10	Dimas PS	80	L	L	L
11	Febby I	80	L	L	L
12	Izzatul J	80	L	L	L
13	M.Mikel	80	L	L	L
14	Nabila R. L.	85	L	L	L
15	Nurhasanah	80	L	L	L
16	Putri WR	80	L	L	L
17	Rizki A	90	L	L	L
18	Saiful B	85	L	L	L
19	Wahyu A	85	L	L	L
20	Fajar M	90	L	L	L

⁹⁷ Dapat di lihat di Lampiran.

21	Rizky A	90	L	L	L
----	---------	----	---	---	---

d. Prosentase peningkatan hasil belajar siswa

$$P = \frac{84.76190476 - 82.85714286}{82.85714286} \times 100$$

$$P = \frac{1.90476219}{82.85714286} \times 100$$

$$P = 2.29885056$$

2) Hasil belajar afektif siswa kelas VII SMP Sunan Giri malang

No	Nama	Aspek Penilaian									Skor
		Keaktifan			Bertanya			Menjawab			
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	
1.	Abbil P P.	√			√			√			15
2.	A. Faizal	√			√				√		11
3.	A. Maulana H	√			√				√		13
4.	Andi Jafaro		√			√			√		9
5.	Andre K		√			√			√		9
6.	Anisa ZK.	√			√			√			15
7.	AmbarW K.W		√			√			√		9
8.	Aris	√			√				√		13
9.	Dela KS			√		√				√	7
10	Dimas PS	√				√			√		8
11	Febby I		√				√		√		8
12	Izzatul J		√				√		√		8
13	M.Mikel		√		√				√		11
14	Nabila R. L.			√		√			√		8
15	Nurhasanah			√		√			√		8
16	Putri WR			√	√				√		10
17	Rizki A		√		√				√		11
18	Saiful B	√			√			√			15
19	Wahyu A		√		√			√			11
20	Fajar M	√			√			√			15
21	Rizky A	√			√			√			15
Jumlah											229

Nilai = (Jumlah skor yng diperoleh : Jumlah skor maksimal)
x 100

$$\text{Nilai} = (229 : 315) \times 100 = 72.698413$$

Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Prosentase
Keaktifan	A= 9 siswa	42,8 %
	B= 8 siswa	38,0 %
	C= 4 siswa	19,0 %
Bertanya	A= 12 siswa	57,1 %
	B= 7 siswa	33,3 %
	C= 2 siswa	9,5 %
Menjawab	A= 6 siswa	28,5 %
	B= 14 siswa	66,6 %
	C= 1 siswa	4,7 %

d. Refleksi tindakan siklus III

Hasil penelitian indakan siklus III diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP Sunan Giri Malang.

Hanya ada satu faktor dalam siklus III yaitu tidak semua siswa bisa merasakan menjadi sang ahli.

Pertanyaan	Tanggapan siswa
Apakah kamu merasa senang dengan penerapan strategi scraf sang ahli selama ini?	Kelas VII: kami senang belajar dengan strategi scraf sang ahli
Apakah ada kekurangan dari penerapan strategi scraf sang ahli selama ini?	Pesan dari siswa: ya ada, seharusnya semua siswa bisa merasakan menjadi sang ahli.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, sebelum mengajukan proposal, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara terkait hasil belajar siswa dan proses pembelajaran selama ini. baik kelas VII maupun kelas VIII. Menurut pemaparan guru PAI terkait proses pembelajaran PAI

“Sebelum ada pelatihan guru di BATU saya memang selalu menggunakan metode ceramah, setelah mendapat pelatihan, saya menggunakan metode Jigsaw, Namun karena terbatasnya sarana prasarana di SMP Sunan Giri maka metode tersebut saya pakai hanya satu bulan sekali. Tapi, saya tetep menyisipkan permainan kalau siswa terlihat mengantuk”.

Pemaparan Guru PAI terkait hasil belajar siswa,

Alhamdulillah, sekarang anak kelas VIII sudah ada kemajuan, sudah ada beberapa anak yang hasil belajarnya mencapai KKM tanpa di katrol. Namun, ya masih ada yang belum tapi tidak begitu banyak. Anak kelas VII ini terlihat nilainya masih jelek dan tidak mencapai KKM. Sehingga harus dikatrol. Pertama saya suruh remidi, namun jika itu tetep tidak bisa, maka mau tidak mau ya harus saya katrol. Kalau yang nilainya 55 dikatrol dengan tambahan 20 untuk mencapai KKM, yang nilainya 80 kalo juga ditambah jadi 100. Jadi saya juga bingung. Ikhlas tidak ikhlas sebenarnya mau katrol nilai, namun itu sudah ketentuan dari sekolah. Jadi, agar ikhlas saya suruh anak-anak membeli kenang-kenangan buat sekolah seperti Diba' dsb.

Dalam penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan tiga siklus. Siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan, yaitu pada hari Sabtu tanggal 29 Januari 2011 dan siklus II dilaksanakan satu hari juga yaitu pada hari Sabtu tanggal 05 Februari 2011 dan siklus III yaitu siklus terakhir dalam pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2011 karena tanggal 12 Februari 2011

sekolah mengadakan acara Maulid Nabi Muhammad SAW. Dimana sebelum melaksanakan siklus I, terdapat dua kali pertemuan, yang pertama tanggal 15 Januari 2011 yang di isi dengan observasi awal dan pre test dan tanggal 22 Januari 2011 peneliti mengisinya dengan pengenalan strategi, materi dan penugasan membuat pertanyaan dan belajar dirumah sebagai bekal mengikuti kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dengan menggunakan strategi Scraf Sang Ahli.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pre test nampak bahwa hasil belajar nilai rata-ratanya hanya **64,28%** dan siswa yang mendapat nilai tertinggi yaitu berkisar antara 75 – 79 hanya ada 4 orang siswa. Dari dua puluh satu yang mencapai KKM ada empat siswa saja, yang tujuh belas siswa tidak mencapai KKM. Untuk mencapai BLI yang di gunakan peneliti hanya satu siswa saja yang tidak mencapainya, namun untuk BLP sama jumlahnya dengan KKM. Karena nilai KKM PAI di SMP Sunan Giri adalah 75 dan BLP (Batas Lulus Purposif) juga didapatkan 75.

Hasil penilaian proses aktivitas siswa keseluruhan di kelas yaitu 41,90%. Adapun indikator penilaian yaitu keaktifan siswa, keberanian serta ketepatan bertanya dan menjawab. Siswa yang mendapatkan poin A pada aspek keaktifan tidak ada seorangpun. Siswa yang mendapat poin B pada aspek keaktifan ada 3 siswa dengan prosentase 14,2%. Sedangkan yang mendapat Poin C ada 18 siswa dengan prosentase 85,7%. Untuk aspek bertanya ini semua siswa mendapatkan poin C dengan prosentase 100%. Pada aspek menjawab, tidak ada siswa yang

mendapat poin A. Poin B didapatkan oleh tiga siswa dengan prosentase 14,2% dan poin C 18 orang dengan prosentase 85,7%.

Nampak bahwa dengan menerapkan metode konvensional (Ceramah dan Tanya Jawab) terlalu monoton sehingga menghasilkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Karena keterbatasan sarana prasarana, guru menggunakan metode Jigsaw hanya 1 bulan sekali. Jadi, yang sering digunakan adalah metode konvensional.

A. Analisis Siklus I dari penerapan Strategi Scraf Sang Ahli pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Sunan Giri Malang

Dalam pelaksanaan siklus I terlihat cukup baik, namun masih kurang efektif karena sebagian besar siswa masih belum paham apa yang mestinya dilakukan. Masih ada yang kurang begitu tertarik dengan strategi pembelajaran Scraf Sang Ahli dan peneliti yang juga sebagai guru kurang bisa membagi waktu sehingga waktu yang diberikan tidak cukup dan akhirnya mengambil 10 Menit jam mata pelajaran guru selanjutnya.

Berdasarkan observasi siklus I yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran Scraf Sang Ahli dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang semula **64,28%** menjadi **79.76%** dan peningkatan tersebut sebesar **24.07%**. Pada siklus I ini, nilai terendah siswa berkisar antara 75-79 berjumlah 7 orang siswa, dan nilai tertinggi hanya ada satu siswa saja dengan kisaran nilai 90-94. Untuk yang mencapai KKM

sebanyak 21 siswa, begitu juga BLI dan BLP. Semua siswa bisa mencapai nilai yang telah ditetapkan.

Hasil penilaian proses aktivitas siswa keseluruhan di kelas yaitu 51,42%. Adapun indikator penilaian yaitu keaktifan siswa, keberanian serta ketepatan bertanya dan menjawab. Siswa yang mendapatkan poin A pada aspek keaktifan tidak ada seorangpun. Siswa yang mendapat poin B pada aspek keaktifan ada 7 siswa dengan prosentase 33,3%. Sedangkan yang mendapat Poin C ada 14 siswa dengan prosentase 66,6%. Untuk aspek bertanya ini semua siswa mendapatkan poin B dengan prosentase 100%. Pada aspek menjawab, tidak ada siswa yang mendapat poin A. Poin B didapatkan oleh sembilan siswa dengan prosentase 42,8% dan poin C 12 orang dengan prosentase 57,1%.

Hasil observasi siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan namun masih kurang begitu memuaskan. Hal itu disebabkan karena siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan strategi pembelajarn Scraf Sang Ahli. Siswapun masih belum begitu aktif menjawab dan bertanya. Peningkatan ini terjadi karena siswa belajar sendiri dirumah karena ketakutan jika dia terpilih menjadi sang ahli. Sehingga dari terpaksa, dan takut malu maka siswa belajar dengan sungguh-sungguh.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa tersebut, maka peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Peneliti memang sudah menyiapkan hadiah/reward kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan baik itu yang menjadi sang ahli atau siswa

yang dapat menjawab lemparan pertanyaan dari sang ahli. Namun, untuk lebih memberikan semangat yang lebih, maka peneliti memberikan reward bagi yang nilai Post testnya paling bagus di akhir penelitian nanti.

2. Memberikan penjelasan lebih dalam lagi tentang strategi dan memberikan semangat agar siswa lebih percaya diri menjadi sang ahli dan berani ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Mendesain materi dalam power point yang lebih menarik dan mengena. Agar siswa tidak bosan karena selama penelitian siswa akan belajar menggunakan strategi scraf sang ahli.

Berdasarkan data-data yang di paparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi scraf sang ahli dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Sunan Giri Malang terhadap materi PAI dengan indikator keberhasilan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa semakin meningkat dengan hasil post test yang mengalami peningkatan.
2. Siswa yang awalnya pasif sudah ada beberapa siswa yang mulai aktif bertanya dan menjawab.
3. Selama kegiatan belajar mengajar siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan serius dan gembira, terbukti dengan keceriaan yang ada dalam suasana kelas.

B. Analisis Siklus II dari Penerapan Staregi Scraf Sang Ahli pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Sunan Giri Malang

Dalam siklus II ini peneliti hanya melakukan perbaikan-perbaikan agar hasil belajar dapat meningkat lebih tinggi lagi. Peneliti juga senantiasa memberikan semangat kepada siswa agar mereka semakin percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan strategi scraf sang ahli ini dan melatih siswa agar terbiasa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi scraf sang ahli ini.

Pada pelaksanaan siklus II ini, siswa terlihat semakin antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Bahkan mereka mulai berebut menjawab pertanyaan lemparan dari sang ahli. Para siswa yang biasanya diam ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Hal inilah awal mula mereka jadi bertengkar ramai gara-gara berrebut menjawab.

Setelah post test II dilakukan di siklus II ini, dapat terlihat bahwa peningkatan hasil belajar juga terlihat, dari post test I nilai rata-ratanya **79.76%** dan post test II nilai rata-ratanya sebesar **82.85%** peningkatan yang terjadi sebesar **3.88 %**. Hal ini terjadi karena siswa mulai termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya. Siswapun nilai terendah berkisar antara 75-79 menurun, awalnya yang di post test I atau di siklus I berjumlah tujuh siswa sekarang menjadi 4 siswa, dan nilai yang berkisar antara 90 – 94 terjadi peningkatan, yang awalnya hanya satu siswa saja yang mendapatkan nilai

dikisaran tersebut sekarang telah berubah menjadi lima orang siswa. Dalam siklus ini pula 21 siswa mencapai KKM,BLI dan BLP.

Hasil penilaian proses aktivitas siswa keseluruhan di kelas yaitu 62,25%. Adapun indikator penilaian yaitu keaktifan siswa, keberanian serta ketepatan bertanya dan menjawab. Siswa yang mendapatkan poin A pada aspek keaktifan ada 5 orang siswa dengan prosentase 23,8%. Siswa yang mendapat poin B pada aspek keaktifan ada 8 siswa dengan prosentase 38,09%. Sedangkan yang mendapat Poin C ada 8 siswa dengan prosentase 38,09%. Untuk aspek bertanya ini ada 12 siswa mendapatkan poin A dengan prosentase 57,1%, yang mendapat poin B ada 7 orang siswa dengan prosentase 33,3% dan yang mendapat poin C ada 2 orang siswa dengan prosentase 9,5%. Pada aspek menjawab, 2 siswa yang mendapat poin A dengan prosentase 9,5%. Poin B didapatkan oleh 17 siswa dengan prosentase 80,9% dan poin C didapatkan oleh 2 siswa dengan prosentase 9,5%.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa yang telah disebutkan sebelumnya, maka peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Peneliti akan menandai siswa yang telah bertanya dan menjawab, agar yang belum menjawab mendapat giliran menjawab dan bertanya.
2. Peneliti memeberikan contoh bagaimana membuat pertanyaan yang baik kepada siswa yang belum bisa membuat pertanyaan dengan baik.

Berdasarkan data-data yang di paparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi scraf sang ahli dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Sunan Giri Malang terhadap materi PAI dengan indikator keberhasilan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa semakin meningkat dengan hasil post test yang mengalami peningkatan.
2. Semakin banyak siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Selama kegiatan belajar mengajar siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan serius dan gembira, terbukti dengan keceriaan yang ada dalam suasana kelas.

C. Analisis Siklus III dari penerapan Strategi Scraf Sang Ahli pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Sunan Giri Malang

Dalam siklus III ini hanya melakukan perbaikan-perbaikan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti juga tak bosan memberikan semangat kepada siswa agar selalu termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat yang tinggi.

Dalam siklus III ini siswa mulai terlihat terbiasa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan strategi scraf sang ahli. Ini terbukti, mereka semua tak ada yang malu-malu dalam bertanya atau menjawab. Kegiatan pembelajarn berjalan dengan lancar.

Dalam siklus III ini hasil post test mereka rata-ratanya adalah **84.76%** dengan peningkatan sebesar **2.29%** dari post test II yang nilai rata-rata postnya sebesar **82.85%**. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah terbiasa belajar sendiri dirumah sebelum esok harinya mengikuti kegiatan pembelajaran scraf sang ahli. Semua siswa juga telah mencapai KKM,BLI dan BLP. Siswa nilai terendah berkisar 80 – 84 sebanyak 9 orang siswa. Nilai tertinggi berkisar 95 – 99 ada dua orang siswa.

Hasil penilaian proses aktivitas siswa keseluruhan di kelas yaitu 72,69%. Adapun indikator penilaian yaitu keaktifan siswa, keberanian serta ketepatan bertanya dan menjawab. Siswa yang mendapatkan poin A pada aspek keaktifan didapatkan oleh sembilan orang siswa dengan prosentase 42,8%. Siswa yang mendapat poin B pada aspek keaktifan ada 8 siswa dengan prosentase 38 %. Sedangkan yang mendapat Poin C ada 4 siswa dengan prosentase 19 %. Untuk aspek bertanya ini ada 12 siswa mendapatkan poin A dengan prosentase 57,1%. Siswa yang mendapatkan poin B ada 7 orang dengan prosentase 33,3 % dan yang mendapatkan poin C ada dua siswa dengan prosentase 9,5%. Pada aspek menjawab, ada enam siswa yang mendapat poin A dengan prosentase 28,5% dan Poin B didapatkan oleh 14 siswa dengan prosentase 66,6% dan poin C 1 orang dengan prosentase 4,7%.

Berdasarkan data-data yang di paparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi scraf sang ahli dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Sunan Giri Malang terhadap materi PAI dengan indikator keberhasilan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa semakin meningkat dengan hasil post test yang mengalami peningkatan.
2. Semakin banyak siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Selama kegiatan belajar mengajar siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan serius dan gembira, terbukti dengan keceriaan yang ada dalam suasana kelas.

D. Analisis siklus I,II, dan siklus III dari penerapan strategi Scraf Sang Ahli pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Sunan Giri Malang.

Jadi, dalam pelaksanaan siklus I, siklus II dan siklus III tampak terjadi perubahan yang signifikan pada proses pembelajaran PAI . Hal ini dapat dibuktikan dengan perubahan nilai hasil belajar yang setiap siklus mengalami peningkatan, yaitu hasil pre test rata-ratanya hanya **64.28 %** dan post test I sebesar **79.76 %** peningkatan ini sebesar **24.07%** Dan pada post test II mengalami peningkatan sebesar **3.88%** dari post test I rata-ratanya **79.76 %** dan post test II sebesar **82.85%** Pada post test III rata-ratanya naik sebesar **2.29%** yaitu dengan rata-rata **84.76%**

Pada saat pre test, nilai terendah adalah 45 – 49 sebanyak satu orang siswa dan nilai tertinggi berkisar antara 75-79 sebanyak 4 orang dan yang mencapai KKM hanya empat siswa, yang mencapai BLI sebanyak dua puluh siswa dan BLP sebanyak empat siswa.

Pada saat siklus I, nilai terendah adalah 75 – 79 sebanyak tujuh siswa dan yang mendapat nilai tertinggi yaitu berkisar 90-94 sebanyak satu orang siswa saja, namun semuanya telah dapat mencapai nilai KKM,BLI dan BLP.

Pada saat siklus II, nilai terendah adalah antara 75 – 79 ada 4 orang dari 21 orang siswa dan nilai tertinggi yaitu kisaran nilai 90 – 94 ada 5 orang dari 21 siswa, dan alhamdulillah semuanya telah mencapai nilai KKM,BLI dan BLP.

Pada saat siklus III, nilai terendah adalah 80-84 sebanyak sembilan siswa dari 21 siswa dan nilai tertinggi yaitu kisaran 94-99 didapatkan dua orang siswa.

Untuk hasil penilaian proses di kelas juga mengalami peningkatan dari pre test yang hanya 41,90% kemudian mengalami peningkatan menjadi 51,42% dan pada siklus II menjadi 62,25% dan yang terakhir pada siklus III menjadi 72,69%.

Adapun hasil wawancara dengan para siswa kelas VII SMP Sunan Giri pada tanggal 19 Februari 2011. Saat jam istirahat, siswa ditanya” Bagaimana menurut kalian tentang strategi pembelajaran Scraf Sang Ahli? Siswa banyak yang yang menjawab bagus. Dan saat siswa disuruh menuliskan kesan pesan siswa banyak yang menulis bahwa strategi ini sangat menyenangkan. Semua dapat dilihat pada lampiran.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran PAI di SMP Sunan Giri kelas VII sebelum diterapkan strategi pembelajaran scraf sang ahli yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan mengerjakan LKS sehingga hasil belajarnya kurang baik karena tidak mencapai KKM.
2. Adapun penerapan strategi scraf sang ahli sebagai berikut :
 - a) Mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dengan menggunakan strategi scraf sang ahli.
 - b) Menentukan sang ahli (menunjuk salah satu siswa)
 - c) Pelaksanaan strategi scraf sang ahli
3. Hasil belajar siswa kelas VII SMP Sunan giri setelah diterapkan strategi scraf sang ahli mengalami peningkatan yang sangat baik.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar PAI lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan strategi pembelajaran Scraf Sang Ahli memerlukan persiapan yang cukup matang. Baik segi materi, atribut, media harus ada.
2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, strategi pembelajaran, tak tik, dan sebagainya. Dimana yang nantinya siswa akan termotivasi untuk belajar dan terbiasa belajar tanpa di paksa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi.Abu dan Salim.Noor. 2004. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi.Abu, 1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aditya Media
- Arikunto.Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rieneka Cipta.
- _____Suharjono dan Supardi,2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Abdul Aziz,*Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam*
http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-agama_1274.html Diakses pada tanggal 02 November jam 11: 25
- De Potter.Bobbi. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung : Mizan Media Utama
- Djamarah.Syaiful.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ghonny.Djunaidi. 2008.*Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Uin-Malang Press
- Hamalik.Oemar, 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta; Bumi Aksara
- Hadi.Sutrisno,2004 *Metode Research II* .Yogyakarta: Andi Offset.
- Ibnu Rusn.Abidin, 1998. *Pemikiran Al Ghazali tentang Pendidikan*
Yogyakarta:Pustaka pelajar

- Kusnandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Rajawali Pres
- Moleong.Lexi.,1989 *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murni.Wahid, Ali.Nur. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang :UM Press.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Sadulloh.Uyoh,2010. *Pedagogik* .Bandung : Alfabeta
- Sanjaya.Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Sardiman,2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* .Jakarta: Rajawali Pers
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al Qur'an*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah.Muhibbin.,2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pres
- Sudjana.Nana, 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Soedarsono. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Uhbiyati. Nur.1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia

Usman.Husaini dan Purnomo Setiady akbar, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara, 2006

W.J.S. Poerwadaminta,. 1985. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Zainuddin, Walid Muhammad. 2008. *Pedoman penulisan skripsi* Malang.Fakultas Tarbiyah

<http://id.wikipedia.org/wiki/Agama> Diakses pada jam 11:07 tanggal 02 November 2010

<http://www.accentfashion.com/page/siasat-memakai-scarf> diakses pada tanggal 16 Desember 2010 pada pukul 09.19 WIB

http://indonetwork.co.id/asri_aneka_rajut/group+63787/aneka-syal-cantik-dan-keren.htm diakses pada tanggal 16 Desember 2010 pada pukul 09.33 WIB

<http://www.artikata.com/arti-318059-ahli.php> diakses pada tanggal 16 Desember 2010 pada pukul 09.30 WIB

<http://lovevifa-19022008.blogspot.com/2011/04/strategi-scarf-sang-ahli-1.html> diakses pada tanggal 7 April 2011 pada pukul 11.06 WIB

Lampiran I

Silabus

Nama Sekolah : SMP Sunan Giri Malang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : VII/II
 Standar Kompetensi : 10. Meningkatkan keimanan kepada Malaikat Allah

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
10.1 . Menjelaskan arti beriman kepada Malaikat 10.2. Menjelaskan Tugas-tugas Malaikat	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian kepada malaikat - Nama dan Tugas Malaikat - Sifat-sifat Malaikat - Perbedaan Malaikat dengan Makhluk lain - Perilaku sebagai cerminan keyakinan akan tugas Malaikat 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan materi dengan menggunakan power point - Guru menyuruh siswa belajar di rumah dan membuat pertanyaan. - Guru menunjuk siswa yang menjadi Sang Ahli. - Pelaksanaan kegiatan scraf sang ahli di pandu oleh guru. - Guru menyuruh siswa mengerjakan post test. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan arti dari Iman - Menjelaskan siapa itu malaikat-malaikat Allah - Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah - Menyebutkan dalil tentang iman kepada malaikat Allah - Menyebutkan nama-nama malaikat dan tugasnya - Menyebutkan sifat-sifat 	Penilaian hasil dan proses : - Hasil : Pos test - Proses : Keaktifan, Bertanya dan Menjawab	2x40'	<ul style="list-style-type: none"> - Kitab suci Al Qur'an dan terjemahannya - Pendidikan Agama Islam untuk kelas VII SMP oleh Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2007. penerbit Cempaka Putih. - LKS Pendidikan Agama Islam VII Genap, Tim MGMP kota Malang. Penerbit

malaikat

CV.Krina Alis

- Menjelaskan perbedaan antara malaikat, manusia dan jin
- Mengamalkan perilaku cerminan tugas malaikat

Silabus

Nama Sekolah : SMP Sunan Giri Malang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : VII/II
 Standar Kompetensi : 11. Membiasakan perilaku terpuji

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
11.1. Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet dan teliti 11.2 Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti 11.3 Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti	<ul style="list-style-type: none"> - Kerja keras - Tekun - Ulet - Teliti 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan materi dengan menggunakan power point - Guru menyuruh siswa belajar di rumah dan membuat pertanyaan. - Guru menunjuk siswa yang menjadi Sang Ahli. - Pelaksanaan kegiatan scraf sang ahli di pandu oleh guru. - Guru menyuruh siswa mengerjakan post test. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan arti dari kerja keras, tekun ulet dan teliti baik secara lisan dan tulisan - Mengetahui contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti - Dapat mempraktekkan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dilingkungan sekolah, rumah dan masyarakat 	Penilaian hasil dan proses : - Hasil : Pos test - Proses : Keaktifan, Bertanya dan Menjawab	2x40'	<ul style="list-style-type: none"> - Kitab suci Al Qur'an dan terjemahannya - Pendidikan Agama Islam untuk kelas VII SMP oleh Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ,2007. penerbit Cempaka Putih. - LKS

Pendidikan
Agama
Islam VII
Genap, Tim
MGMP
kota
Malang.
Penerbit
CV.Krina
Alis

Silabus

Nama Sekolah : SMP Sunan Giri Malang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : VII/II
 Standar Kompetensi : 12. Memahami tata cara sholat jumat

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
12.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan sholat jumat	- Pengertian dan hukum sholat jumat	- Guru menyampaikan materi dengan menggunakan power point	- Menjelaskan pengertian dari sholat jum'at baik secara lisan maupun tertulis	Penilaian hasil dan proses : - Hasil : Pos test	2x40'	- terjemahannya Pendidikan Agama Islam untuk kelas VII SMP oleh Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2007. - LKS Pendidikan Agama Islam VII Genap, Tim MGMP kota Malang. Penerbit CV.Krina Alis
12.2 Mempraktekk an sholat jumat	- Ketentuan sholat jumat dan hikmah sholat jumat - Mempraktikkan sholat jumat	- Guru menyuruh siswa belajar di rumah dan membuat pertanyaan. - Guru menunjuk siswa yang menjadi Sang Ahli. - Pelaksanaan kegiatan scraf sang ahli di pandu oleh guru. - Guru menyuruh siswa mengerjakan post test.	- Mengetahui dan menjelaskan bagaimana hukum sholat jum'at - Mengetahui ketentuan dalam sholat jum'at - Mengetahui dan menjelaskan fungsi dan hikmah sholat jum'at - Dapat mempraktekkan sholat jum'at	- Proses : Keaktifan, Bertanya dan Menjawab		

KISI-KISI SOAL POST TEST II

Nama Sekolah	: SMP Sunan Giri Malang	Alokasi Waktu	: 20 Menit
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam	Jumlah Soal	: 10 (Multiple Choice) dan 5 (Essay)
Kelas/Semester	: VII	Jenis Soal	: Multiple Choice dan Essay
Kurikulum Acuan	: KTSP		

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Tingkat Kesukaran	Jumlah Butir Soal	No.Soa	Jenis Soal
1.	Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet dan teliti	- Menjelaskan arti dari kerja keras, tekun ulet dan teliti baik secara lisan dan tulisan	- Arti dari kerja keras, tekun ulet dan teliti	C1		1,2,3,4,5	MC
						6,7,8,9,10	E
						1,2,3,4	
2.	Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti	- Mengetahui contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti	- contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti	C1			
3.	Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti	- Dapat mempraktekkan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dilingkungan sekolah, rumah dan masyarakat				5	E

Alokasi Waktu : 20 Menit
dengan rincian :
MC = 1 menit /soal = 10 Menit
Essay =

2 Menit/Soal = 10 Menit

KISI-KISI SOAL POST TEST II

Nama Sekolah	: SMP Sunan Giri Malang	Alokasi Waktu	: 20 Menit
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam	Jumlah Soal	: 10 (Multiple Choice) dan 5 (Essay)
Kelas/Semester	: VII	Jenis Soal	: Multiple Choice dan Essay
Kurikulum Acuan	: KTSP		

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Tingkat Kesukaran	Jumlah Butir Soal	No.Soa	Jenis Soal
	12.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan sholat jumat	<ul style="list-style-type: none">- Menjelaskan pengertian dari sholat jum'at baik secara lisan maupun tertulis- Mengetahui dan menjelaskan bagaimana hukum sholat jum'at- Mengetahui ketentuan dalam sholat jum'at- Mengetahui dan menjelaskan fungsi dan hikmah sholat jum'at	<ul style="list-style-type: none">- Pengertian dan hukum sholat jum'at- Ketentuan sholat jum'at- Fungsi dan hikmah sholat jum'at	C1	10	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 3,4,5	MC E
	12.2 Mempraktekkan sholat jumat	<ul style="list-style-type: none">- Dapat mempraktekkan sholat jum'at	<ul style="list-style-type: none">- Mempraktekkan sholat jum'at	C1	2	1,2	MC

Lampiran III

Soal Pre test

A. Pilihlah jawaban yang tepat

1. Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara....
 - a. Sholat
 - b. Haji
 - c. Membaca Al Qur'an
 - d. Zakat
2. Cara membaca hukum bacaan Idzhar adalah ...
 - a. Jelas
 - b. Lebur
 - c. Samar-samar
 - d. Jelas dan samar-samar
3. Berikut ini yang merupakan cara membaca bacaan Idgham Bighunnah adalah
 - a. Nun mati dibaca jelas
 - b. Mim mati dibaca mendengung
 - c. Nun mati/tanwin lebur kedalam Huruf yang ditemuidan mendengung
 - d. Nun mati/Tanwin lebur kedalam huruf yang ditemui dan tidak mendengung
4. Bacaan idzhar Syafawi terjadi apabila
 - a. Mim mati bertemu dengan huruf Ba'
 - b. Nun Mati atau tanwin bertemu dengan huruf Ba'
 - c. Nun Mati atau Tanwin bertemu dengan huruf Ra'
 - d. Mim mati bertemu dengan huruf selain ba' dan mim
5. Apabila ada nun mati/tanwin bertemu dengan huruf ك, ز, ق, maka disebut bacaan....
 - a. idzhar Halqi
 - b. Ikhfa' Haqiqi
 - c. Idgham Bighunnah
 - d. Ikhfa' Syafawi
6. Suatu kata atau kalimat dibaca "Iqlab" Apabila ada
 - a. Nun mati/tanwin bertemu dengan huruf ya'
 - b. Mim mati bertemu dengan huruf ba'
 - c. Nun mati/tanwin bertemu dengan ba'
 - d. Mim mati bertemu dengan huruf selain ba' dan mim
7. Dibawah ini adalah huruf-huruf Idzhar, kecuali....
 - a. ء
 - b. غ
 - c. خ
 - d. ج
8. Huruf idzhar syafawi dibawah ini, kecuali....

- a. ء
- b. غ
- c. ج
- d. ب

9. Idgham artinya

- a. Memasukkan
- b. Mengeluarkan
- c. Menjelaskan
- d. Menyamarkan

10. Ada berapakah hukum bacaan mim mati...

- a. ada 5
- b. ada 4
- c. ada 3
- d. ada 2

B. Jawablah pertanyaan dengan benar

- 1. Terdapat berapa bacaankah dalam hukum bacaan nun mati/tanwin?? Sebutkan!!!
- 2. Kapan suatu kata dibaca IQLAB?Jelaskan!!!
- 3. Berilah 3 Contoh Idzhar Halqi
- 4. Berilah contoh bacaan Ikhfa' Syafawi
- 5. Apa yang kamu ketahui tentang Idzhar syafawi, Idhgam mimi dan Ikhfa' syafawi

Lampiran IV

Post Test I

A. Pilihlah jawaban yang tepat

1. Agar dapat masuk surga, maka amal kita harus banyak dicatat oleh malaikat ...
 - a. Rakib
 - b. Ridwan
 - c. Atid
 - d. Malik
2. Hujan turun ke bumi atas izin Allah lewat tangan malaikat
 - a. Ridwan
 - b. Mikail
 - c. Malik
 - d. Israfil
3. Adanya makhluk malaikat, dijelaskan didalam Al qur'an pada surat ...
 - a. Al Fathir ayat 1
 - b. Al Fathir ayat 3
 - c. Al Fathir ayat 10
 - d. Al fathir ayat 35
4. Apa gelar yang diberikan Allah kepada malaikat Jibril....
 - a. Ruhul Qudus
 - b. Asy Syahid
 - c. Al Amin
 - d. Ruhul Jamal
5. Perbedaan antara malaikat dengan manusia antara lain...
 - a. Malaikat diberi nafsu, manusia diberi akal
 - b. Malaikat tidak diberi nafsu, manusia diberi akal
 - c. Manusia taat dan malaikat ada yang taat ada yang ingkar
 - d. Malaikat berada dialam ghaib, manusia dalam dunia metafisik
6. Malaikat memiliki sifat-sifat tertentu. Diantaranya adalah...
 - a. Butuh makan dan minum
 - b. Tidak mempunyai nafsu
 - c. ada yang ingkar
 - d. Membutuhkan ruang dan waktu
7. Malaikat penjaga pintu surga adalah...
 - a. Malaikat Isrofil
 - b. Malaikat Ridwan
 - c. Malaikat Izro'il
 - d. Malaikat Malik
8. Datangnya hari kiamat merupakan tanda malaikat sedang bertugas.
 - a. Malaikat Isrofil
 - b. Malaikat Ridwan
 - c. Malaikat Izro'il
 - d. Malaikat Malik
9. Malaikat tercipta dari...
 - a. Nur
 - b. Api
 - c. Tanah
 - d. Udara
10. Allah menciptakan banyak makhluk namun makhluk yang paling mulia adalah...
 - a. manusia
 - b. Setan
 - c. Jin
 - d. Malaikat

B. Jawablah pertanyaan dengan benar

1. Tunjukkan tiga keistimewaan yang dimiliki oleh malaikat
2. Sebutkan nama-nama malaikat lengkap dengan tugasnya
3. Apakah kita harus percaya adanya malaikat? mengapa
4. Apakah perbedaan malaikat, manusia dan Jin
5. Berikan kasus nyata yang dicatat oleh malaikat Raqib

SOAL POST TEST II

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Orang yang lebih mementingkan urusan akhirat dan meninggalkan urusan dunianya oleh Rasulullah dianggap.....
 - a. tidak beriman
 - b. bukan dari golongan
 - c. kaum sufi
 - d. pemalas
2. Dengan bekerja keras, seseorang dapat mengubah nasibnya, karena nasib hanya dapat diubah oleh.....
 - a. Allah
 - b. orang lain
 - c. dirinya sendiri
 - d. keberuntungan
3. Manakah pernyataan dibawah ini yang termasuk usaha bekerja keras?
 - a. membantu orang tua tanpa henti
 - b. belajar dengan tekun dan bersemangat untuk melakukan suatu hal yang terbaik
 - c. mencari nafkah tanpa mengenal waktu, keluarga, dan sholat
 - d. tetap sabar dalam menghadapi cobaan
4. **Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “berbuatlah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya dan berbuatlah untuk akhiratmu seakan-akan engkau mati esok hari”.**

Hadist ini menyatakan bahwa dalam menjalani hidup, kita dituntut.....

 - a. menerima apa adanya
 - b. bekerja keras
 - c. sabar
 - d. berdo'a selain berusaha
5. Apabila kita hidup dengan selalu bergantung kepada orang lain. maka.....
 - a. hidup akan terhormat
 - b. menyenangkan orang lain
 - c. merendahkan derajat
 - d. meningkatkan martabat
6. Orang yang bekerja untuk menghidupi keluarganya berarti telah.....
 - a. berjihad dijalan allah
 - b. mencintai keluarganya
 - c. melakukan kewajibannya
 - d. meningkatkan kehidupannya
7. Sebagai seorang siswa kamu memiliki tanggung jawab terhadap negara dan bangsa. Untuk memenuhi tanggung jawab itu kamu harus.....
 - a. ikut dalam pembangunan negara dan meningkatkan kualitas diri
 - b. mencari pekerjaan yang sesuai
 - c. menikmati hasil pembangunan
 - d. bekerja sepulang sekolah
8. Allah tidak menyukai orang yang mudah berputus asa. Oleh karena itu, dalam melakukan sesuatu usaha hendaknya kita mempunyai sifat.....
 - a. tekun dan ulet
 - b. khianat
 - c. pasrah
 - d. sombong
9. Kita diperintahkan untuk selalu tekun dan ulet dan dilarang berputus asa, karena sifat berputus asa dibenci.....
 - a. Allah
 - b. malaikat
 - c. manusia
 - d. rasulallah
10. Sifat teliti dalam pekerjaan bertujuan agar.....
 - a. meningkatkan keterampilan kerja
 - b. menghindari kesalahan kerja
 - c. memperpanjang waktu kerja
 - d. mengurangi kualitas kerja

B. Jawablah pertanyaan dengan benar!

1. Apa yang kamu ketahui tentang sifat tekun dan ulet?
2. Jelaskan maksud dari sifat teliti dalam perkataan?
3. Kapan sifat tekun dan ulet dibutuhkan?
4. Apa yang kamu ketahui tentang sifat kerja keras?
5. Beri tiga contoh sifat kerja keras dilingkungan sekolah?

SOAL POST TEST III

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Suatu ketika paman Amri sakit. Paman Amri tidak berkewajiban melaksanakan salat jumat karena tidak memenuhi.....
 - a. syarat sah
 - b. syarat wajib
 - c. rukun
 - d. sunnah
2. Salah satu amalan sunnah pada hari Jumat adalah melaksanakan salat tahiyatul masjid. Salat ini dikerjakan ketika.....
 - a. azan dikumandangkan
 - b. khotbah sudah dimulai
 - c. baru tiba dimasjid
 - d. hendak pulang
3. sebelum berangkat ke masjid, Arman sempat memotong kukunya. Dengan demikian, Arman telah melakukan salah satu.....salat jumat.
 - a. sunnah
 - b. syarat
 - c. rukun
 - d. syarat sah
4. Ketika khotib sedang berkhotbah, yang seharusnya kita lakukan adalah.....
 - a. membaca al-Qur'an
 - b. bercakap-cakap
 - c. mendengarkan
 - d. berdzikir
5. Apabila kita meningkatkan orang lain yang berbicara saat khatib berkhotbah, cara yang paling tepat adalah.....
 - a. meneriakinya
 - b. memberikan isyarat agar diam
 - c. mengajaknya bicara
 - d. menyuruhnya keluar dari masjid
6. Orang muslim yang meninggalkan salat Jumat sebanyak tiga kali dianggap Allah sebagai....
 - a. fasik
 - b. zalim
 - c. munafik
 - d. musyrik
7. Jika dicermati, adanya ketentuan waktu-waktu tertentu dalam shalat jumat melatih kita untuk.....
 - a. bersikap santai
 - b. membisakan berdisiplin
 - c. cenderung tergesa-gesa
 - d. teledor dalam menjalankan kewajiban
8. Pada shalat jumat kita dapat menuntut ilmu, yaitu ketika....
 - a. mendengarkan khatbah
 - b. mendengarkan azan
 - c. bertemu teman
 - d. berzikir
9. Salah satu hukmah shalat jumat adalah.....
 - a. istirahat kerja
 - b. meningkatkan ukhuwah islamiyah
 - c. mengurangi beban hidup
 - d. menciptakan kesenjangan sosial
10. Dalam perjalanan ke Surabaya dari Purwokerto, Hakim mampir kerumahnya di Klaten. Hakim tidak ikut salat Jumat. salahkah tindakan Hakim?
 - a. ya, karena ia sedang berada di rumahnya sendiri
 - b. ya, karena ia mampu mengikuti salat berjamaah jumat
 - c. tidak, karena ia sedang menjadi musafir
 - d. tidak, karena ia mungkin sedang kelelahan

B. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !

1. Sahkah jika sholat jum'at dilakukan secara sendirian? Mengapa?
2. Apa yang harus kita lakukan ketika Khatib sedang berkhotbah?
3. Bagaimana hukum sholat jum'at bagi wanita?
4. Sebutkan empat amalan sunnah sebelum salat Jumat!
5. Ketika berkhotbah, seorang khatib tidak membaca tahmid dan salawat. Sahkah khotbahnya? mengapa?

Lampiran VII

TRANSKRIP WAWANCARA

Inisial Informan : Semua Siswa kelas VII

Tanggal : 19 februaru 2011

Jam : 09.30 WIB

Tempat wawancara : Kelas VII

Topik wawancara : Proses Pembelajaran

Materi Wawancara

Pewawancara (P)..... *Metode/Strategi apa yang dipakai oleh bu susi selama mengajar PAI?*

Informan (I)..... Abbil Pramaitya: Ceramah dan mengerjakan tugas

Ahmad Faizal: Mengerjakan tugas

Ahmad Maulana: Tebak-tebakan dan mengerjakan tugas

Andi Jafaro: Mencatat dipapan tulis

Andre Kurniawan: Ceramah

Anisa Zumrotul: Kerja kelompok

Ambar Wati: mengerjakan tugas

Aris: Ceramah

Dela Kumala: Metode yang tidak membosankan tapi menyenangkan

Dimas Prasetyo: Metode ceramah

Febby: tidak tau

Izzatun: Mengerjakan LKS dan menerangkan

Mikel: Menerangkan dan mengerjakan tugas

Nabila: Mengerjakan LKS

Nurhasanah: Menerangkan materi

Putri: Menerangkan materi

Rizki Amalia: Mengerjakan tugas dan menjelaskan materi

Saiful Bahri: Metode ceramah

Wahyu Arifin: -

Fajar Maulana: Ceramah

Rizki Anggara: Ceramah

Pewawancara (P)..... *Apakah kalian memahami materi yang dijelaskan dengan menggunakan strategi tersebut?*

Informan (I).....
Abbil Pramaitya: Biasa-biasa saja
Ahmad Faizal: Lumayan
Ahmad Maulana: Lumayan
Andi Jafaro: Tidak paham
Andre Kurniawan: Tidak paham
Anisa Zumrotul: Lumayan
Ambar Wati: Kurang paham
Aris: Sedang-sedang saja
Dela Kumala: Lumayan
Dimas Prasetyo: Kurang paham
Febby: Kurang paham
Izzatun: Kurang paham
Mikel: Kurang paham
Nabila: Kurang paham
Nurhasanah: Kurang paham
Putri: Lumayan
Rizki Amalia: Kurang paham

Saiful Bahri: Biasa-biasa saja
Wahyu Arifin: Kurang paham
Fajar Maulana: Kurang paham

Rizki Anggara: Masih kurang

Pewawancara

(P).....

Bagaimana hasil belajar kalian selama ini, baik PR maupun ujian?

Informan

(I).....

Abbil Pramaitya: Biasa-biasa saja
Ahmad Faizal: -
Ahmad Maulana: Masih kurang
Andi Jafaro: Kurang baik
Andre Kurniawan: Kurang
Anisa Zumrotul: Lumayan
Ambar Wati: Masih kurang
Aris: Sedang-sedang saja
Dela Kumala: Sangat Baik
Dimas Prasetyo: Kurang
Febby: Kurang
Izzatun: Masih kurang
Mikel: Masih kurang
Nabila: Kurang
Nurhasanah: Kurang paham
Putri: Kurang
Rizki Amalia: Kurang
Saiful Bahri: Kurang
Wahyu Arifin:
Fajar Maulana: Kurang paham

Rizki Anggara: Masih kurang

Pewawancara

(P).....

Bagaimana tanggapan kalian tentang strategi scraf sang ahli?

Informan

(I).....

Abbil Pramaitya: Bagus
Ahmad Faizal: Lumayan
Ahmad Maulana: Menarik
Andi Jafaro: Bagus
Andre Kurniawan: bagus
Anisa Zumrotul: Bagus
Ambar Wati: Sangat bagus
Aris: Sangat bagus
Dela Kumala: Sangat bagus
Dimas Prasetyo: Bagus
Febby: Bagus

Izzatun: Bagus
Mikel: Sangat bagus
Nabila: Menarik
Nurhasanah: Bagus
Putri:-
Rizki Amalia: Bagus
Saiful Bahri: Bagus
Wahyu Arifin: Bagus
Fajar Maulana: -

Rizki Anggara: Bagus

Pewawancara (P)..... Apakah kalian termotivasi belajar dan ingin meningkatkan hasil belajar kalian?

Informan (I) Abbil Pramaitya: ya...termotivasi
Ahmad Faizal: Tidak termotivasi
Ahmad Maulana: ya...termotivasi
Andi Jafaro: ya...termotivasi
Andre Kurniawan: ya...termotivasi
Anisa Zumrotul: ya...termotivasi
Ambar Wati: ya...termotivasi
Aris: ya...termotivasi
Dela Kumala: ya...termotivasi
Dimas Prasetyo: ya...termotivasi
Febby: ya...termotivasi
Izzatun: ya...termotivasi
Mikel: ya...termotivasi
Nabila: ya...termotivasi
Nurhasanah: ya...termotivasi
Putri: ya...termotivasi
Rizki Amalia: ya...termotivasi
Saiful Bahri: ya...termotivasi
Wahyu Arifin: Tidak termotivasi
Fajar Maulana: ya...termotivasi

Rizki Anggara: ya...termotivasi

Pewawancara (P)..... Apakah kalian memahami materi pelajaran selama strategi scraf sang ahli diterapkan?

Informan (I)..... Abbil Pramaitya: Biasa-biasa saja
Ahmad Faizal:
Ahmad Maulana: Tidak paham
Andi Jafaro: Paham
Andre Kurniawan: paham

Anisa Zumrotul: Biasa-biasa saja

Ambar Wati: Biasa-bisa saja

Aris: Biasa-biasa saja

Dela Kumala: Biasa-biasa saja

Dimas Prasetyo: Paham

Febby: Biasa-bisa saja

Izzatun: Biasa-biasa saja

Mikel: Paham

Nabila: Biasa-bisa saja

Nurhasanah: Paham

Putri: biasa-biasa saja

Rizki Amalia: paham

Saiful Bahri: Paham

Wahyu Arifin:Paham

Fajar Maulana: Biasa-bisa saja

Rizki Anggara: Paham

Lampiran VI

TRANSKRIP WAWANCARA

Inisial Informan : Ibu Susilowati S.PdI (Guru Pendidikan Agama Islam)

Tanggal : 27 Oktober 2010

Jam : 12.30 WIB

Tempat wawancara : Kediaman Ibu Susilowati S.PdI

Topik wawancara : Pengelolaan pembelajaran PAI

Materi Wawancara	
Pewawancara (P).....	<i>Apa yang biasanya ibu persiapkan atau lakukan sebelum mengajar?</i>
Informan (I).....	Malamnya saya pelajari lagi materi yang akan dibahas esok harinya, saya juga menyiapkan sebuah permainan untuk membuat siswa semangat sebelum kegiatan pembelajaran.
Pewawancara (P).....	<i>Strategi/Metode apa yang ibu terapkan dalam pembelajaran PAI?</i>
Informan (I).....	Sebelum ada pelatihan guru, saya selalu menggunakan metode ceramah, namun setelah mendapatkan pelatihan di Batu beberapa bulan yang lalu saya mulai menerapkan metode Jigsaw. Namun, karena sarana prasarana yang kurang memadai, maka saya menggunakan strategi Jigsaw tersebut 1 bulan sekali.
Pewawancara (P).....	<i>Bagaimana tanggapan siswa terhadap Strategi/Metode yang ibu terapkan?</i>
Informan (I).....	Mereka mengikuti, kalau ceramah memang mereka terlihat bosan, namun kalau Jigsaw tidak. Lagi-lagi kendalanya kalau saya terapkan

Jigsaw setiap pertemuan, kelas sebelah akan terganggu.

Pewawancara (P).....

Apakah selama ini ibu sudah pernah menerapkan Strategi Scraf Sang Ahli dalam mengajar PAI di kelas VII?

Informan (I).....

Sejauh ini belum pernah, karena strategi Scraf Sang Ahli masih asing ditelinga saya

Pewawancara (P).....

Apakah selama ini ada kendala ketika bapak menyampaikan materi pelajaran?

Informan (I)

Saya rasa tidak ada

Pewawancara (P).....

Sejauh ini bagaimana hasil belajar PAI siswa bu?

Informan (I).....

Untuk kelas VIII sudah mengalami peningkatan dari kelas VII ke kelas VIII. Namun masih ada beberapa anak yang nilainya kurang. Untuk kelas VII masih kurang ketika Ulangan Harian, hanya ada satu dua yang nilainya sesuai dengan KKM. Jadi masih banyak siswa yang sering melakukan remidi. Namun untuk Nilai Ujian Akhir Semester/ saya kurang tahu, karena masih mau akan UAS.

LAMPIRAN VIII



Foto Bersama Ibu Susisolawi S.PdI (Guru PAI SMP Sunan Giri Malang) setelah melakukan wawancara.

Foto-Foto Proses Pembelajaran Dengan Strategi Scraf Sang Ahli di Kelas VII
SMP Sunan Giri Malang

Guru Menyampaikan Materi Pelajaran dengan Power Point



Salah Satu Siswa yaitu Andre menjadi Sang Ahli



Salah Satu anak yaitu Anggara menjadi sang ahli

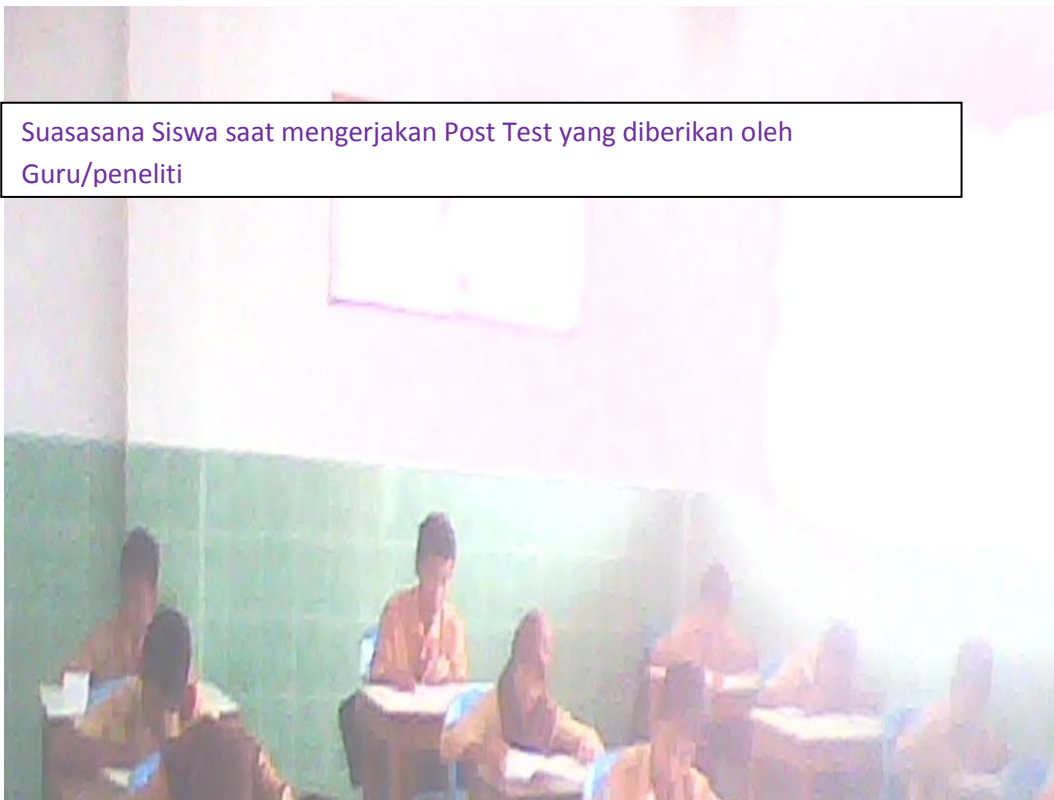


Semangat anak-anak berebut menjawab pertanyaan ketika sang ahli tidak dapat menjawab.





Suasana Siswa saat mengerjakan Post Test yang diberikan oleh Guru/peneliti



BUKTI KONSULTASI

1. Nama Mahasiswa : Nurvi Lailun Fari
2. NIM/Jurusan : 07110093
3. Pembimbing : Drs.A.Zuhdi M.A
4. Judul Proposal Skripsi : **Penerapan Strategi Pembelajaran Scraf Sang Ahli Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP Sunan Giri Malang**

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan	
1.	11 November 2010	Proposal	1.	
2.	18 November 2010	Revisi Proposal	2.	
3.	4 Desember 2010	Proposal ACC	3.	
4.	27 Desember 2010	BAB I,II,III revisi	4.	
5.	3 Januari 2011	BAB I,II,III ACC	5.	
6.	17 januari 2011	BAB IV Revisi	6.	
7.	4 Februari 2011	BAB IV ACC	7.	
8.	9 Februari 2011	BAB V Revisi	8.	
9.	22 Februari 2011	BAB V ACC	9.	
10.	28 Februari 2011	BAB VI Revisi	10.	
11.	9 Maret 2011	BAB VI ACC	11.	

Malang, 28 Maret 2011
Mengetahui
Dekan Tarbiyah

Dr.H.M.Zainuddin M.A
NIP. 19620507 199503 1 001

BIODATA MAHASISWA

Nama : Nurvi Lailun Fari

Tempat/Tanggal Lahir : Mojokerto, 19 April 1990

Fak./Jur./Prog.Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tahun Akademik : 2007

Alamat Rumah : Jl.Gajahmada Sonosari Cangu Jetis Mojokerto
61352

No.Hp : 085755111374

Malang, 28 Maret 2011

Mahasiswa

Nurvi Lailun Fari
NIM.07110093